

**PENGARUH PERSEPSI SISWA PADA BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS V SD MA'ARIF
PONOROGO TAHUN AJARAN 2021-2022**

SKRIPSI



OLEH

TIASA AMBAR HAPSARI

NIM. 203180235

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JUNI 2022

ABSTRAK

Hapsari, Tiasa Ambar. 2022. “*Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V Sd Ma’arif Ponorogo Tahun Ajaran 2021-2022*”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Berlian Pancarrani, M.Pd.

Kata kunci : Bimbingan Belajar, Hasil Belajar, Matematika

Penelitian ini di latar belakang oleh terdapat siswa di SD Ma’arif Ponorogo yang merasa bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami dan siswa merasa kurang berani bertanya kepada gurunya kalau belum paham tentang materi yang di jelaskan. Dengan adanya permasalahan tersebut orangtua siswa memiliki cara untuk mengatasi permasalahan anaknya yaitu dengan mendaftarkan anaknya ke sebuah lembaga bimbingan belajar yang bertujuan untuk membantu mengatasi masalah-masalah belajar siswa.

Penelitian ini memiliki tujuan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bimbingan belajar yang signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Ma’arif Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh siswa kelas V SD Ma’arif Ponorogo yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah yaitu, dari total kelas V-A sampai V-E dengan jumlah siswa total 174 siswa, setelah observasi awal dilakukan oleh peneliti ada 30 siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. Dalam penelitian ini dapat diambil populasi sebanyak 30 siswa. Penelitian ini menggunakan sampel *non probability* sampling yaitu teknik pengambilan sampel tidak kepada semua namun memiliki kriteria tertentu dengan jenis sampling jenuh yang diartikan teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel atau dengan istilah lain sensus, karena semua anggota populasi di jadikan sampel. Jadi dalam penelitian ini mengambil seluruh anggota populasi dijadikan sampel yakni berjumlah 30 siswa .

Adapun hasilnya adalah adanya pengaruh antara bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai UTS (Ujian Tengah Semester). Hal ini dibuktikan dengan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yang artinya bimbingan belajar (X) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika (Y). Dapat dibuktikan juga dengan membandingkan nilai signifikasi pada tabel ANOVA pada uji regresi linier sederhana menunjukkan hasil kurang dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel bimbingan belajar (X) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika (Y). Persepsi siswa pada bimbingan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, artinya siswa merasa terbantu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi saat di kelas sehingga siswa mendapatkan hasil belajar mata pelajaran matematika yang baik.

P O N O R O G O

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Tiasa Ambar Hapsari

NIM : 203180235

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika
Siswa Kelas V SD Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2021-2022

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Ponorogo, 25 April 2022



Berlian Pancarrani, M.Pd.
NIP. 199307262019032023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.
NIP. 197711162008012017



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Tiasa Ambar Hapsari
NIM : 203180235
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Persepsi Siswa pada Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2021-2022

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Senin
Tanggal : 6 Juni 2022

dan telah di terima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :


Hari : Senin
Tanggal : 13 Juni 2022

Ponorogo, 13 Juni 2022

Mengesahkan

Dr. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Miftachul Choiri, M.A. 
404181999031002

Tim penguji :

Katua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd
Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd
Penguji II : Berlian Pancarrani, M.Pd

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tiasa Ambar Hapsari

Nim : 203180235

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Persepsi Siswa Pada Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar

Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V Sd Ma'arif Ponorogo Tahun

Ajaran 2021-2022

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing.

Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 14 Juni 2022

Penulis



Tiasa Ambar Hapsari

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tiasa Ambar Hapsari

NIM : 203180235

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Persepsi Siswa Pada Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V Sd Ma'arif Ponorogo Tahun Ajaran 2021-2022

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain.

Apabila dikemudian terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplak, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 25 April 2022

Yang Membuat Pernyataan



Tiasa Ambar Hapsari
NIM. 203180235

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI DAN DEKAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN PEDOMAN DAN TRANSLITERASI.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
B. Kajian Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Berfikir	30
D. Hipotesis Penelitian	31

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	32
1. Pendekatan Penelitian	32
2. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sempel Penelitian	34
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	35
E. Teknik dan Instrumen Penelitian data	36
F. Validitas dan Reliabilitas	39
G. Teknik Analisis Data	43

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	47
B. Deskripsi Statistik	50
C. Inferensial statistik	56
1. Uji Asumsi	56
2. Uji Hipotesis dan Interpretasi	60
D. Pembahasan	64

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	67
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA	69
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	73
-------------------------	----

RIWAYAT HIDUP	107
---------------------	-----

SURAT IJIN PENELITIAN	108
-----------------------------	-----

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	109
--	-----

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	110
-----------------------------------	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah sebuah upaya kerja keras yang dilakukan dengan keadaan sadar dan telah direncanakan berguna guna menciptakan keadaan belajar serta juga proses pembelajaran supaya siswa secara aktif memperluas potensi diri siswa guna mempunyai kekuatan keagamaan yang dianut, pengelolaan emosi diri siswa, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹ Hal ini juga dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”.²

Tujuan pendidikan yang tertera dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk sumber daya manusia yang handal dan berdaya saing, membentuk watak dan jiwa sosial, berbudaya, berakhlak dan berbudi pekerti luhur, serta berwawasan luas, dan menguasai teknologi”.³ Pendidikan merupakan wahana untuk menumbuhkembangkan potensi anak didik ke arah yang positif. Namun juga membutuhkan pendampingan oleh orang tua dan guru. Oleh karena itu, sebuah pendidikan

¹ Ismail, “Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah,” *Edukasi*, 1 (Januari, 2016), 31.

² Edi Kurniawan, Wahyu Rizky Dinasyahri, Tisrin Maulina Dewi, Muhiri, “Pengaruh Motivasi Belajar dan Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pada Sekolah Dasar Negeri Berakreditasi A di Karimun,” *Pendidikan MINDA*, 1(Oktober, 2019), 20.

³ Ni Putu Sri Nonik Andayani, Made Sulastris, Gede Sedanayasa, “Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukasada,” *E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 1, (2014), 2.

perlu diperhatikan demi tercapainya suatu pembangunan bangsa yang bermanfaat untuk kesejahteraan rakyat. Pendidikan terbagi menjadi dua yaitu pendidikan formal (terstruktur) dan pendidikan non formal (tidak terstruktur). Pendidikan formal dapat diartikan sebagai pendidikan yang dilaksanakan di sekolah seperti halnya di Indonesia yang mewajibkan peserta didik untuk menempuh dua belas tahun pendidikan dasar sedangkan pendidikan non formal merupakan pendidikan yang tidak terikat dan tidak terstruktur yang dilaksanakan di luar jam kegiatan belajar di sekolah.

Berbicara tentang pendidikan tidak terlepas dari kata belajar. Slameto mengemukakan bahwa belajar ialah sebuah upaya dengan menggunakan prosedur yang dilakukan oleh diri sendiri guna mendapatkan suatu perubahan perilaku yang aktual secara menyeluruh, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri saat berhubungan sosial bersama lingkungannya secara langsung.⁴ Dengan melakukan belajar, manusia dapat merubah sesuatu yang ada dalam individu atau dirinya sehingga tingkah lakunya berkembang. Belajar dapat dikatakan sebuah proses bukan sekedar hasil yang instan. Dengan demikian proses kelangsungan kegiatan belajar secara aktif serta integratif dengan mendapati bermacam bentuk aktivitas guna memenuhi tujuan akhir.

Melihat permasalahan yang sering muncul di kalangan siswa sekolah dasar saat kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa masalah yang timbul, salah satunya adalah *image* mata pelajaran matematika yang sulit dipahami karena di dalamnya membahas hitung-hitungan dan juga angka serta strategi guru dalam mengajar matematika kurang menarik. Hal itu memunculkan masalah-masalah yang menimbulkan kesulitan belajar matematika, salah satunya siswa sulit memahami konsep-konsep dasar serta rumus dan cara pengerjaan soal yang telah diberikan oleh guru di sekolah, dalam hal ini siswa dapat dikatakan mengalami permasalahan dalam belajar. Siswa sering mengeluh mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika pada orang tuanya, sebagai orang tua

⁴ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),13.

sebaiknya membantu ataupun mengarahkan siswa untuk mengatasi masalah tersebut. Sebuah pendidikan yang berhasil tidak hanya dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan ataupun kualitas sosial, namun peran keluarga juga sangat berpengaruh untuk berperan sebagai motivator.⁵ Terdapat beberapa orang tua memiliki keterbatasan waktu dan pengetahuan tentang materi matematika dan merasa tidak mampu untuk membantu mengatasi masalah belajar yang dialami oleh anaknya, dan juga ketika anak diajari orang tuanya sendiri merasa kurang nyaman dan akhirnya menimbulkan keributan, dengan demikian banyak orang tua memiliki solusi mendaftarkan anaknya ke dalam sebuah lembaga bimbingan belajar.

Bimbingan belajar sangat diperlukan oleh setiap individu yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di rumah.⁶ Adapun aspek bimbingan dalam belajar yaitu menulis, menghafal, memotivasi siswa, dan juga bimbingan dalam membaca. Dasar sebuah bimbingan belajar pasti tetap mengantongi kontribusi yang penting, sama halnya aspek belajar siswa formal ataupun informal bilamana akan mendongkrak siswa agar mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Menurut Dewa Ketut Sukardi, bimbingan belajar yang diberikan kepada individu agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan dalam belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal.⁷ Menurut Coombs pendidikan nonformal merupakan pendidikan terdiri lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Pendidikan non formal berguna juga dalam menambah dan meningkatkan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal.

⁵ Muhammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif Dan Cerdas* (Jakarta: Kata Hati, 2013), 97.

⁶ Dimas Adhita Cahyo Sujiwo, "Bimbingan Belajar Matematika Pada Siswa SD Desa Kaliadem Lumajang," *Terapan Abdimas*, vol. 2 (Januari, 2017), 41-47.

⁷ Ni Putu Sri Nonik Andayani, Made Sulastri, Gede Sedanayasa, op. cit. hlm 4

Salah satu pendidikan nonformal yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pusat kegiatan belajar masyarakat salah satunya dengan bimbingan belajar.⁸

Stevenson dan Baker, menjelaskan bahwa bimbingan belajar (*shadow education*) merupakan serangkaian kegiatan pendidikan yang terjadi di luar sekolah formal dan dirancang untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada sekolah formal.⁹ Selanjutnya menurut Kartadinata, dengan mengikuti bimbingan belajar siswa dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses belajar mereka dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.¹⁰ Hasil belajar dalam hal ini merupakan sebuah prestasi belajar yang diraih saat siswa melakukan evaluasi. Menurut W.S. Winkel, prestasi merupakan fakta kebenaran hasil belajar yang telah diraih siswa selepas melangsungkan aktivitas belajar.¹¹

Hasil belajar siswa merupakan sebuah prestasi yang dicapai secara kademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar. Untuk mengetahui indikator keberhasilan setiap siswa dapat dilihat dari “Daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. Hasil belajar yang dimaksud merupakan pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria, atau nilai yang telah ditetapkan”.¹² Hasil belajar merupakan hal yang paling ditunggu oleh siswa tentu serta orang tua, untuk melihat prestasi akademik di sekolah, terutama pada pelajaran matematika.

Matematika merupakan pelajaran yang wajib ada pada setiap lembaga pendidikan. Kegiatan belajar matematika di sekolah dasar cenderung memaksa anak untuk

⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), 43.

⁹ Annur Fitri Hayati, “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Bimbingan Belajar Online,” *Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 1 (April, 2020), 79-84.

¹⁰ Siti Rahmawati, Joharman, Ngatman, “Pengaruh Bimbingan Belajar Diluar Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Sekecamatan Pejagoan Tahun Ajaran 2019/220,” *Ilmiah Kependidikan*, 3 (2020), 402.

¹¹ Andi Thahir, Babay Hidriyanti, “Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujyyah Kota Karang,” *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2 (2014), 56.

¹² Agustin Sukses Dakhi, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa,” *Edukasi*, 2 (Mei, 2020), 468.

menghafalkan rumus, namun pembelajaran matematika sebaiknya lebih menekankan pada kesinambungan antara konsep matematika dengan pengetahuan individu dalam pengalaman kegiatan sehari-hari, karena pembelajaran matematika berdampak baik bagi siswa guna memperluas pengetahuan penggunaan otak sebelah kiri, (yakni) kemampuan menelaah sesuatu dengan rasional dan kahlia dalam berpikir logis.¹³

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 26 Januari 2022 di SD Ma'arif Ponorogo, terdapat beberapa permasalahan yang muncul, diantaranya siswa mengakui bahwa pelajaran matematika merupakan mata pelajaran dalam kategori sulit, sehingga siswa susah memahami pelajaran matematika. Hal itu berdampak pada keberanian siswa dalam bertanya, karena perhatian guru tidak tertuju pada siswa yang belum bisa saja, maka siswa yang belum terlalu paham materi yang telah diajarkan oleh gurunya seharusnya ia berani untuk bertanya sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Dalam mengatasi kesulitan belajar maka mereka membutuhkan bimbingan belajar yang bisa dilakukan oleh orang tua maupun tambahan bimbingan belajar di luar jam sekolah, karena orang tua memiliki keterbatasan waktu dan juga pengetahuan, hal ini menjadi salah satu alasan mereka mengikuti kegiatan di lembaga bimbingan belajar dikarenakan beberapa alasan yang beragam, namun yang mendominasi alasan mereka adalah dorongan dari orang tua untuk mengikuti tambahan belajar di sebuah bimbingan belajar guna mempersiapkan kenaikan kelas VI serta ujian nasional dan mengatasi kesulitan/masalah yang dihadapi ketika belajar di sekolah. Dalam Penelitian ini memilih penelitian di kelas V karena pada saat observasi awal banyak kasus siswa yang merasa bahwa mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami sehingga mereka ikut bimbingan belajar di luar sekolah.¹⁴

¹³ Rahayu Condro Murti, "Meningkatkan Kemampuan Matematika Di Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Sosiokultur," *Penelitian Ilmu Pendidikan*, 2 (September, 2009), 166-167.

¹⁴ Observasi awal ke lapangan 26 Januari 2022 di SD Ma'arif Ponorogo

Dengan adanya hal itu terutama pada pembelajaran matematika siswa merasa kesulitan dalam memahami materi karena ada beberapa faktor dari *intern* individu siswa dan juga *ekstern* individu siswa. Harapan orang tua ketika siswa mengikuti bimbingan ke sebuah lembaga bimbingan belajar dapat mengatasi masalah serta kesulitan belajar matematika yang pasti akan berpengaruh pada hasil belajar siswa seperti yang telah diuraikan di atas. Sehingga penelitian ini diputuskan untuk melakukan penelitian pada anggota kelas V SD Ma'arif Ponorogo. Dengan mengikuti bimbingan belajar menjadi alternatif yang bagus untuk mengatasi beberapa kesulitan dalam proses belajar siswa terutama dalam mata pelajaran matematika, apakah nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa ataupun tidak. Maka dari itu penelitian ini berjudul **“Pengaruh Persepsi Siswa Pada Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V Sd Ma'arif Ponorogo.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan dan juga oservasi awal dapat diambil pokok permasalahan yang dapat diidentifikasi permasalahanya yaitu sebagai berikut ini :

1. Siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran matematika karena di dalam matematika banyak angka dan hitung-hitungan yang sulit dipahami.
2. Siswa kurang paham materi yang sudah diajarkan oleh guru.
3. Siswa kurang dapat memahami materi matematika.
4. Siswa kurang berani bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.
5. Perhatian guru terbagi ke siswa kelas lainnya.
6. Orang tua mempunyai keterbatasan waktu dan pengetahuan.

C. Pembatasan Masalah

Karena dalam penelitian ini terdapat keterbatasan waktu, dana dan raga, memiliki batasan masalah yang sesuai dengan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, adapun batasan masalah sebagai berikut ini :

1. Penelitian ini hanya meneliti siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo yang telah mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah.
2. Penelitian ini fokus pada Pengaruh lembaga bimbingan belajar di luar sekolah terhadap hasil belajar siswa di sekolah.
3. Penelitian ini fokus pada hasil belajar mata pelajaran matematika menggunakan nilai UTS (Ulangan Tengah Semester)

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian yang berjudul, “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Ma'arif Ponorogo” adalah Apakah bimbingan belajar mempengaruhi hasil belajar matematika pada siswa kelas V di SD Ma'arif Ponorogo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang berjudul, “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Ma'arif Ponorogo” adalah mengetahui bimbingan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar matematika pada siswa kelas V di SD Ma'arif Ponorogo.

P O N O R O G O

F. Manfaat Penelitian

Dapat dilihat dalam rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas, dari penelitian ini mengharapkan pembaca mendapatkan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat kepada peneliti selanjutnya dan juga dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan serta mengembangkan pengetahuan khususnya berkaitan dengan pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa terkhusus mata pelajaran matematika

2. Secara Praktis

a. Pada penulis

Hasil dari penelitian yang akan dilakukan ini bisa memperkaya pengetahuan dalam bimbingan belajar, pemahaman, dan juga pengalaman saat proses pelaksanaan penelitian ilmiah.

b. Pada sekolah

Hasil penelitian ini bisa membagikan pengetahuan serta informasi mengenai manfaat bimbingan belajar dan bisa juga melaksanakan bimbingan belajar di dalam sekolah.

c. Pada guru

Akibat dari penelitian ini akan menjadi referensi bakal memperbaiki proses belajar dalam pembelajaran terkhusus pelajaran matematika.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya mendapat pemahaman dan mempermudah gambaran serta memberikan betuk pembahasan pada penelitian ini, maka dapat dipilah-pilah menjadi lima bab. Dalam penelitian ini juga terdapat sub bab yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Adapun bab tersebut adalah sebagai berikut :

- BAB I** : Pendahuluan, yaitu sebuah pandangan untuk memperlihatkan gagasan penelitian secara menyeluruh yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II** : Kajian teori dan Kajian Penelitian yang Relevan, pada bab ini menjelaskan pernyataan kajian teori dapat memiliki fungsi sebagai sarana pengolahan instrumen pengumpulan data dan deskripsi kajian penelitian yang relevan.
- BAB III** : Metode penelitian, pada bab ini menjabarkan dan menentukan teknis keseluruhan aktivitas dalam menganalisis serta pengolahan data yang diambil di lapangan.
- BAB IV** : Hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini menguraikan statistik dalam bentuk angka, interfal statistik berupa pemaparan hasil uji hipotesis, dan pembahasan hasil dari kegiatan penelitian.
- BAB V** : Penutup, merupakan bagian akhir dari penelitian yang menjelaskan kesimpulan yang didapatkan selama kegiatan penelitian dan juga saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Persepsi Siswa

Menurut Sobur persepsi siswa dapat didefinisikan sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indra atau data.¹⁵ Terdapat pendapat lain dari Riswandi mengemukakan bahwa persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi yang identik dengan penyandingan balik.¹⁶

Dengan demikian berdasarkan beberapa pendapat dari atas disimpulkan pengertian persepsi yaitu penafsiran dari proses menerima, menyeleksi, mengorganisasi, mengartikan dari reaksi rangsangan panca indera sehingga menyimpulkan informasi.

2. Bimbingan Belajar

a. Hakikat Bimbingan Belajar

Menurut Miller, bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga dan masyarakat.¹⁷ Adapun pengertian belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. James O. Whittaker, mengemukakan bahwa belajar sebagai proses proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.¹⁸ Belajar juga merupakan sesuatu yang terjadi secara alamiah, akan tetapi hanya terjadi dengan

¹⁵ Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 13.

¹⁶ Riswandi, *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 47.

¹⁷ Masdudi, *Bimbingan dan konseling Prespektif Sekolah* (Cirebon: CV. Pangger, Mei 2015), 2.

¹⁸ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 13.

kondisi tertentu, yaitu kondisi internal yang merupakan kesiapan peserta didik dan sesuatu yang telah dipelajari, kemudian kondisi eksternal yang merupakan situasi belajar yang secara sengaja diatur oleh pendidik dengan tujuan memperlancar proses belajar.¹⁹

Menurut Nana Sudjana, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kemampuan, daya kreasi, daya penerimaan dan lain sebagainya yang ada atau terjadi pada individu tersebut.²⁰ Menurut Ramlan, belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungan seseorang dikatakan melakukan kegiatan belajar setelah ia memperoleh hasil yakni terjadinya perubahan tingkah laku misalnya, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak terampil menjadi terampil. Pada hakekatnya perubahan tingkah laku itu ialah perubahan kepribadian bagi seseorang.²¹

Menurut Winkel, bimbingan belajar dapat didefinisikan sebagai bantuan dari pembimbing kepada individu dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di intuisi pendidikan.²² Bimbingan belajar juga di artikan sebagai usaha bimbingan yang ditujukan kepada siswa berguna untuk mengatasi kesulitan dalam bidang belajar. Bentuk bimbingan belajar misalnya membentuk kelompok belajar, memberikan informasi tentang cara belajar yang baik,

¹⁹ Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran" *Kajian Ilmu Keislaman*, 2 (Desember, 2017), 335.

²⁰ Elgi Syafmi, Yarmis Syukur, Indra Ibrahim, "Masalah Belajar Dan Penanganannya" *Ilmiah Konseling*, 2 (Juni, 2013), 15.

²¹ Munirah, "Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," *Pendidikan Agama Islam*, 2 (Juli-Desember 2018), 112.

²² Tohirin, *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2008), 130.

memberi informasi cara mengatur jadwal belajar, cara memusatkan perhatian dalam belajar, memberikan informasi tentang pola belajar.²³ Bimbingan belajar juga dapat diartikan sebagai suatu bantuan yang diberikan pada siswa untuk mengatasi masalah-masalah dalam belajar sehingga mendapat hasil yang baik.²⁴ Jadi dapat didefinisikan bahwa bimbingan belajar merupakan sebuah bantuan dari seorang yang lebih ahli yang memiliki tujuan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah belajar yang dihadapinya di sekolah sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan seperti keinginan diri sendiri dan juga orang tua.

Bimbingan ini dimaksudkan untuk mengatasi masalah-masalah yang berhubungan dengan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah, juga mengungkapkan bentuk-bentuk bimbingan belajar. Menurut Brown, indikator bimbingan belajar: pengaturan waktu belajar, cara mempelajari materi belajar, motivasi belajar, upaya mencari informasi yang menunjang, persiapan menghadapi tes/ujian.²⁵ Bimbingan ini meliputi: (1) Cara belajar baik secara kelompok ataupun individual, (2) Cara bagaimana merencanakan waktu dan kegiatan belajar, (3) Efisiensi dalam menggunakan buku-buku pelajaran, (4) Cara mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu, (5) Cara proses dan prosedur tentang mengikuti pelajaran. Selain itu bentuk layanan bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa adalah layanan bimbingan yang disesuaikan dengan masalah belajar yang dihadapi oleh siswa. Dengan melihat spesifikasi masalah yang dihadapi oleh siswa, maka pembimbing dapat merumuskan program layanan bimbingan belajar kepada siswa.²⁶ Menurut Soeparman, bimbingan belajar dalam

²³ Elfi Mu'awanah, Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 80.

²⁴ Rifda Elfiah, Adi Putra Purbaya, "Penerapan Bimbingan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016," 2 (November, 2016), 171.

²⁵ Devi lailatul Maufiroh Yuline, Busri Endang, "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPA Di SMAN 10 Pontianak," 2.

²⁶ Devi lailatul Maufiroh Yuline, Busri Endang, "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPA Di SMAN 10 Pontianak," 2.

bentuk layanan bantuan belajar untuk peserta didik dapat dilakukan secara mandiri maupun kelompok, hal itu memiliki tujuan menurut Sukardi yaitu agar peserta didik dapat mandiri dan berkembang secara optimal.²⁷

Bimbingan belajar sangat berperan penting bagi perkembangan belajar anak, karena tidak hanya apa yang diperoleh di sekolah saja, pembelajaran di luar sekolah mempunyai dampak yang cukup besar dan berpengaruh bagi motivasi belajar siswa. Pendidikan Non Formal diharapkan dapat menambah minat atau ketertarikan siswa dalam belajar. Di dalam Pendidikan Non Formal siswa diajak belajar dengan metode yang berbeda dengan pendidikan formal pada umumnya. Pendidikan Non Formal lebih santai dan atraktif dengan mengenalkan suatu hal baru atau apa yang mereka tidak paham dengan hal menarik, berbeda dengan Pendidikan Formal, belajar lebih menyenangkan dengan bermain game sebagai selingan dan juga sisipan dalam belajar. Siswa tidak hanya dituntut bisa menghafal tetapi juga harus paham dan tertarik, karena dengan tertarik siswa dengan sendirinya mencari tahu apa yang mereka tidak tahu. Untuk itu diterapkannya pembelajaran dengan metode belajar dan bermain sehingga dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran agar menjadi individu yang lebih kreatif dan juga aktif dalam berfikir dan juga memecahkan masalah.²⁸

²⁷ Wardani, Eka Yuniasih, "Bantuan Bimbingan Belajar Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Di Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara," *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (Desember, 2020), 50.

²⁸ Ikrama Prasetya, Elmira Tita Ulima, Ira Dwi Jayanti, Septia Gendis Pangestu, Riska Anggraeni, Sri Arfiah, "Kegiatan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelurahan Bolong Karanganyar," 1 (Juli, 2019), 30.

b. Prinsip Bimbingan Belajar

Prinsip merupakan panduan hasil kajian teoretik dan kajian lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang dimaksudkan. Menurut Van Hoose, prinsip dalam layanan bimbingan belajar adalah:

- 1) Bimbingan didasarkan pada keyakinan bahwa dalam diri tiap anak terkandung kebaikan-kebaikan, mempunyai potensi diri dan pendidikan hendaknya mampu membantu anak memanfaatkan potensinya tersebut.
- 2) Bimbingan didasarkan pada ide bahwa setiap anak berbeda dari yang lainnya
- 3) Bimbingan merupakan bantuan kepada anak-anak dan pemuda dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka agar menjadi pribadi yang sehat.
- 4) Bimbingan merupakan usaha membantu mereka yang memerlukan untuk mencapai apa yang menjadi idaman masyarakat dan kehidupan umumnya
- 5) Bimbingan adalah pelayanan, yang dilaksanakan oleh tenaga ahli dengan latihan khusus, dan untuk melaksanakan pelayanan bimbingan diperlukan minat pribadai khusus pula.²⁹

c. Tujuan Bimbingan Belajar

Secara umum, tujuan bimbingan belajar adalah membantu individu (siswa) agar mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan belajar siswa. Bagi siswa yang perkembangannya terhambat atau dapat dikatakan terganggu akan berpengaruh terhadap perkembangan atau kemampuan belajarnya.

Secara khusus, tujuan bimbingan belajar agar siswa mampu menghadapi dan dapat memecahkan masalah-masalah belajar. Dalam konteks kemandirian, tujuan bimbingan belajar adalah agar siswa mandiri dalam belajar.³⁰

²⁹ Andi Thahir, Babay Hidriyanti, "Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujyyah Kota Karang," op. cit. 58.

³⁰ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, op. cit. 131.

Adapun menurut Abu Ahmadi dan Widodo, tujuan pelayanan bimbingan belajar dirinci sebagai berikut:

- 1) Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak.
- 2) Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuai dan menggunakan buku pelajaran.
- 3) Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.
- 4) Memilih suatu bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita, dan kondisi fisik atau kesehatan.
- 5) Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.
- 6) Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya.
- 7) Memilih pelajaran tambahan baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan kariernya dimasa yang akan datang.³¹

d. Manfaat Bimbingan Belajar

Adapun manfaat bimbingan belajar menurut Suherman & Sudrajat adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki sikap serta kebiasaan belajar yang baik, disiplin dalam belajar dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan dengan memiliki sikap motivasi berprestasi yang tinggi.
- 2) Memiliki motivasi berprestasi yang tinggi.
- 3) Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif bagi dirinya sesuai dengan kebiasaan belajarnya.
- 4) Memiliki kesiapan mental dalam menghadapi ujian.
- 5) Membantu meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap proses belajar.

³¹ Abu Ahmadi, Widodo, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Maret 2008), 111.

6) Membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.³²

e. Fungsi Bimbingan Belajar

Keberlangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, terdapat berbagai layanan diciptakan dan diselenggarakan. Dimana layanan yang diadakan itu memberikan manfaat untuk memperlancar dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan yang menjadi fokus dalam bidang layanan tersebut. Suatu layanan dikatakan memiliki fungsi positif jika terdapat kegunaan, manfaat, atau keuntungan yang diberikan. Suatu layanan dapat dikatakan tidak berfungsi jika tidak memperlihatkan kegunaan ataupun tidak memberikan fungsi atau keuntungan tertentu. Secara umum terdapat empat fungsi yang akan diperoleh dari adanya pelaksanaan layanan bimbingan belajar, diantaranya adalah:

- 1) Fungsi pemahaman diperoleh dalam hal ini artinya adalah pemahaman yang dihasilkan oleh layanan bimbingan atas permasalahan orang lain.
- 2) Fungsi pencegahan merupakan suatu upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan itu benar-benar terjadi. Dalam hal ini lingkungan merupakan fokus utama yang harus dipahami, karena lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap individu. Misalnya, sarana belajar yang kurang memadai, hubungan guru-murid yang kurang serasi, sarana belajar yang kurang memadai, semuanya akan menimbulkan kesulitan dan kerugian bagi siswa dalam mengembangkan diri secara optimal di sekolah.
- 3) Fungsi pengentasan adalah fungsi yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh seseorang baik siswa, karyawan, maupun yang lainnya.

³² Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Penamedia Group), 49.

- 4) Fungsi pemeliharaan adalah memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu, baik yang merupakan bawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai sebelumnya. Seperti intelegensi yang tinggi, bakat yang istimewa, minat yang menonjol untuk hal-hal yang positif dan produktif, sikap dan kebiasaan yang telah terbina dalam bertindak dan bertingkah laku, cita-cita yang tinggi dan realistis, dan berbagai aspek positif lainnya dari individu perlu dipertahankan dan dipelihara.³³

f. Faktor yang Mempengaruhi Bimbingan Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni:
 - a) Aspek fisiologis yakni kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apabila disertai pusing kepala berat misalnya, maka dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya tidak berbekas. Untuk dapat mempertahankan jasmani agar tetap bugar, maka siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. Hal ini penting karena kesalahan pola

³³ Andi Thahir, Babay Hidriyanti, "Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyah Kota Karang," op. cit. 57.

makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi yang negatif dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri

b) Aspek Psikologis yang meliputi:

(1) Inteligensi siswa yang pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau penyesuaian diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.

(2) Sikap siswa adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

(3) Bakat siswa secara umum adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

Dengan demikian sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan inteligensi, karena itu seorang anak yang berinteligensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.

(4) Minat siswa secara sederhana adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya

yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

(5) Motivasi siswa ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam hal ini motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah.³⁴

2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa terdapat dua aspek, yaitu sebagai berikut:

a) Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa disekolah. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat dilingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, paling tidak siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi dan meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya. Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga

³⁴ Andi Thahir, Babay Hidriyanti, "Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyah Kota Karang," op. cit. 58.

(letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

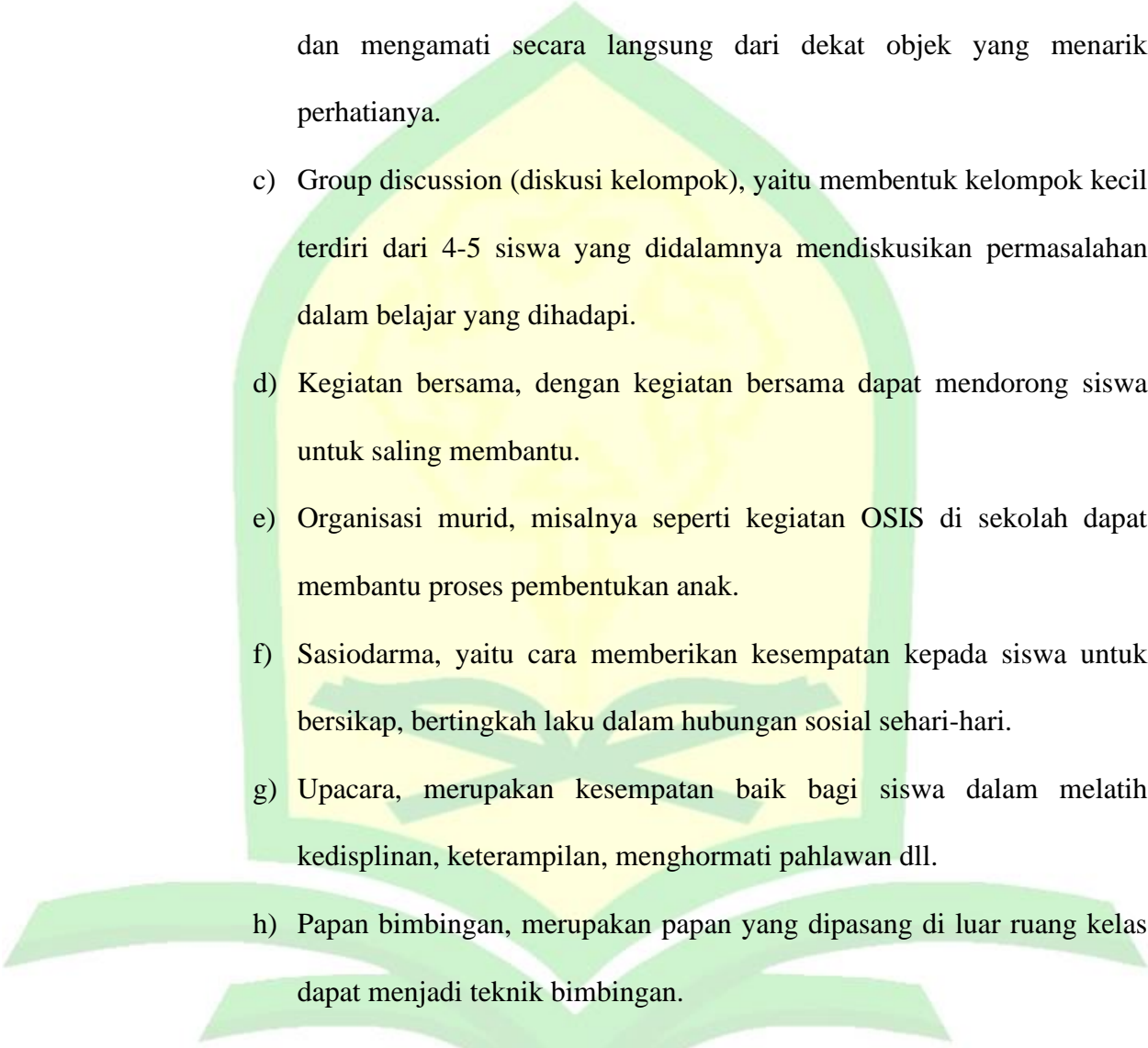
- b) Lingkungan nonsosial yang termasuk dalam faktor lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa.
- c) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.³⁵

g. Teknik bimbingan belajar

Menurut Ahmadi dan widodo, teknik dalam bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Teknik individual, dengan teknik ini pembimbing/tutor menghadapi seorang secara individual yang bermasalah atau memerlukan bantuan berupa bimbingan. Maka disebut juga individual *guidance* atau dapat disebut individual *counseling* (penyuluhan)
- 2) Teknik kelompok, teknik ini dapat digunakan untuk membantu memecahkan permasalahan yang dialami oleh beberapa murid. Beberapa jenis bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

³⁵ Andi Thahir, Babay Hidriyanti, "Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyah Kota Karang," op. cit. 59.

- 
- a) Home room program, yaitu kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan di dalam ruangan kelas yang dilaksanakan di luar jam sekolah.
 - b) *Feel trip* (karya wisata), yaitu dengan teknik ini murid dapat mengenal dan mengamati secara langsung dari dekat objek yang menarik perhatiannya.
 - c) Group discussion (diskusi kelompok), yaitu membentuk kelompok kecil terdiri dari 4-5 siswa yang didalamnya mendiskusikan permasalahan dalam belajar yang dihadapi.
 - d) Kegiatan bersama, dengan kegiatan bersama dapat mendorong siswa untuk saling membantu.
 - e) Organisasi murid, misalnya seperti kegiatan OSIS di sekolah dapat membantu proses pembentukan anak.
 - f) Sasiodarma, yaitu cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersikap, bertingkah laku dalam hubungan sosial sehari-hari.
 - g) Upacara, merupakan kesempatan baik bagi siswa dalam melatih kedisiplinan, keterampilan, menghormati pahlawan dll.
 - h) Papan bimbingan, merupakan papan yang dipasang di luar ruang kelas dapat menjadi teknik bimbingan.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas, indikator dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Tujuan bimbingan belajar

- 1) Cara efektif mempelajari materi sesuai dengan buku pelajaran.
- 2) Pembuatan tugas sekolah dan persiapan ujian.
- 3) Mengatasi kesulitan dalam belajar.

b. Manfaat bimbingan belajar

- 1) Motivasi berprestasi yang tinggi

- 2) Memperoleh kondisi belajar yang nyaman.
- 3) Membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

3. Hasil Belajar

a. Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan perubahan yang khas, dalam hal ini hasil belajar meliputi keaktifan, keterampilan proses, motivasi, dan prestasi belajar.³⁶ Pada konsep belajar (*mastery learning*) hasil belajar dapat dicapai oleh setiap siswa sebagai yang diharapkan, jika ia diberi waktu yang cukup dan bimbingan yang memadai untuk mempelajari bahan yang disajikan.³⁷ Hal pertama yang ingin diraih di dalam kegiatan belajar adalah hasil belajar. Hasil belajar sangat berguna untuk mengetahui sejauh mana siswa bisa memahami serta mengerti materi ajar yang disampaikan oleh pendidik. Nilai sebagai bentuk pengukuran berupa angka, berhuruf, ataupun deskripsi yang menceritakan hasil akhir siswa.³⁸

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Saiful Bahri Djamarah, hasil belajar di pengaruhi oleh dua faktor yang di kategorikan menjadi faktor dari dalam diri anak dan juga faktor dari luar diri anak yang di dalamnya juga termasuk ada bimbingan belajar.³⁹

Menurut Muhibbin Syah, hasil belajar dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu :

- 1) Faktor internal

³⁶ Anggraini Fitrianingtyas & Elvira Hosein Radia, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gendanganak 02." *Mitra Pendidikan*, 6 (Agustus, 2017), 711.

³⁷ Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta, Rineka Cipta, November 1999), 280.

³⁸ Hani Subakti, Eka Selvi Handayani, "Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar," *Basicedu*, 1 (2021), 248.

³⁹ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 175.

Yakni keadaan jasmani atau rohani peserta didik. Yang termasuk faktor –faktor internal yaitu :

- a) Faktor fisiologis, yakni keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik.
- b) Faktor fisiologis, yakni intelegensi (IQ), perhatian yang terarah dapat mempengaruhi hasil belajar, minat atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Bakat atau potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan yang akan datang.

2) Faktor eksternal

Yakni, kondisi di lingkungan sekitar yang termasuk dalam faktor eksternal adalah sebagai berikut :

- a) Faktor sosial, yang termasuk di dalamnya ada faktor keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
- b) Faktor nonsosial, meliputi keadaan dan letak gedung sekolahan, keadaan rumah tinggal keluarga, keadaan cuaca,serta alat-alat dan sumber belajar.
- c) Faktor pendekatan belajar, yakni upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi, metode dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam faktor pendekatan belajar ini siswa membutuhkan peran pembimbing untuk membimbing belajar yang dapat dikaukan oleh guru, orang tua maupun tentor.⁴⁰

c. Tujuan Hasil Belajar

Menurut Muhibbin Syah, tujuan dari hasil belajar (evaluasi) adalah:

- 1) Untuk mengetahui tingkat kemampuan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam waktu kurun waktu tertentu, hal ini berarti dengan evaluasi guru belajar

⁴⁰ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Depok: PT. Raja Grafindo, 2015)

dan mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan pembantu kegiatan belajar peserta didiknya.

- 2) Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seseorang peserta didik dalam kelompok kelasnya, dengan demikian hasil evaluasi itu dapat dijadikan guru sebagai alat penentu apakah peserta didik tersebut termasuk kategori cepat, sedang atau lambat dalam arti mutu kemampuan belajarnya.
- 3) Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan peserta didik dalam belajar, hal ini berarti bahwa dengan evaluasi, guru akan dapat mengetahui gambaran tingkat usaha peserta didik, hasil baik pada umumnya menunjukkan adanya tingkat usaha efisien, sedangkan hasil yang buruk adalah cerminan usaha yang tidak efisien.
- 4) Untuk mengetahui hingga sejauh mana peserta didik telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya untuk keperluan belajar, jadi hasil akhir evaluasi itu dapat dijadikan guru sebagai gambaran realisasi pemanfaatan kecerdasan peserta didik.
- 5) Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode pengajarannya yang telah digunakan guru dalam proses pembelajaran, dengan demikian apabila sebuah metode yang digunakan guru tidak mendorong munculnya prestasi yang memuaskan guru sebaiknya mengganti metode tersebut atau mengkombinasikannya dengan metode lain yang serasi.⁴¹

Berdasarkan teori-teori yang sudah diuraikan di atas maka dapat kita simpulkan bahwa bimbingan belajar mempunyai hubungan dengan hasil belajar siswa. Karena ketika siswa merasa kesulitan belajar dan siswa merasa belum bisa mengatasi permasalahannya sendiri yang dihadapi ketika di kelas maka siswa

⁴¹ Denny Erica, Ibnu Dwi Lesmono, "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa," 55.

membutuhkan pendampingan atau bimbingan belajar dari orang lain. Bimbingan belajar itu sendiri tidak hanya dapat dilakukan oleh guru namun juga dapat dilakukan oleh orang tua. Karena setiap orang tua memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga dapat dilakukan oleh orang lain. Dalam hal ini orang lain yang dimaksud yaitu orang-orang yang bekerja pada lembaga bimbingan belajar maupun guru privat. Dengan bantuan bimbingan dari orang lain tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan lebih mudah sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.

4. Mata Pelajaran Matematika SD/MI

a. Hakikat Mata Pelajaran Matematika SD/MI

Menurut James, matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri.⁴² Menurut Supriyono, pentingnya pemahaman konsep merupakan modal dasar atas perolehan hasil belajar yang memuaskan di evaluasi akhir nantinya. Dengan belajar konsep peserta didik dapat memahami dan membedakan kata, simbol, dan tanda dalam matematika.⁴³

Jadi dapat diartikan bahwa matematika merupakan suatu cara untuk menemukan sebuah jawaban guna mengatasi permasalahan yang dihadapi ataupun suatu cara menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, serta menggunakan pengetahuan tentang berhitung.

b. Kesulitan Belajar Matematika SD/MI

⁴² Hasratuddin, "Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika," *Pendidikan Matematika PARADIKMA*, 2 (2021), 132.

⁴³ Dian Novitasari, "Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Perkembangan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa," *Pendidikan Matematika & Matematika*, 2 (Desember, 2016), 9.

Mempelajari matematika ada sebagian siswa yang merasa sulit sehingga muncul masalah belajar. Menurut Winkel, masalah adalah sesuatu yang dapat menghambat, merintang dan mempersulit dalam usaha mencapai sesuatu.⁴⁴ Bimbingan belajar dalam hal ini menemukan cara belajar yang tepat dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan belajar disuatu intuisi pendidikan. Sebagian besar waktu kedua orang tua tersita untuk kepentingan belajar di sekolah. Kekeliruan dalam memilih bidang studi serta cara belajar dapat membawa akibat kefatalan dalam proses belajar. Menurut W.S Winkel, cara-cara belajar yang salah mengakibatkan materi program studi tidak di kuasai dengan baik, sehingga dalam mengikuti program studi kelanjutan akan timbul kesulitan.⁴⁵

Carnine, Jitendra, dan Silbert, menyatakan bahwa individu yang mengalami kesulitan belajar bukan berarti memiliki kekurangan atau gangguan dalam intelektual atau kecerdasan, namun juga disebabkan karena hasil desain dari pembelajaran yang kurang efektif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Shultoni, menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika pada anak SD/MI sebagai berikut:

- 1) Rendahnya keterampilan dasar matematika yaitu berkaitan dengan kesalahan membaca soal, memahami masalah, transformasi dan keterampilan proses penulisan jawaban.
- 2) Terjadi kesalahan konsep yang meliputi kesalahan dalam menentukan teorema/rumus dan tidak menuliskan teorema atau rumus.
- 3) Kesalahan prosedural yaitu, ketidakmampuan memanipulasi langkah-langkah pengerjaan Matematika, dan tidak menggunakan penalaran kesimpulan dengan

⁴⁴ Dasmanlar, "Survey Tentang Masalah-Masalah Yang Dihadapai Oleh Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Inuman," *Pajar*, 1 (Januari, 2018), 67.

⁴⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 36.

benar. Kesalahan komputasi yang terdiri dari kesalahan dalam memanipulasi operasi, dan tidak memeriksa hasil hitungannya kembali.⁴⁶

c. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Matematika SD/MI

Menurut Cahyono, faktor penyebab kesulitan belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya motivasi dari guru, kurangnya minat mengikuti pelajaran karena kurangnya penggunaan alat peraga. Sedangkan faktor eksternal meliputi guru yang tidak kompeten dalam mengatasi anak dengan kesulitan belajar dan kurangnya buku-buku bacaan pendukung.⁴⁷ Faktor penyebab kesulitan belajar Matematika siswa MI yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor internal yaitu minat dan motivasi belajar rendah, kemampuan intelektual rendah, persepsi yang salah terhadap matematika, dan tidak dikuasainya konsep-konsep dasar matematika.
- 2) Faktor eksternal yaitu guru, guru kurang menguasai materi Matematika, guru tidak memahami karakteristik siswa dalam belajar, guru kurang mampu menggunakan teknik pembelajaran aktif, kurang terpenuhinya buku siswa, lingkungan sekolah kurang mendukung, dan lingkungan masyarakat.⁴⁸

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Pertama, penelitian yang dilakukan Nur amelia A., skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2017, yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Batangkaluku, Kabupaten Gowa”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa bimbingan belajar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dilihat dari presentase hasil belajar peserta didik sebelum mengikuti

⁴⁶ Fahmi Arifin “Kesulitan Belajar Siswa Dan Penanganannya Pada Pembelajaran Matematika SD/MI,” *Inovasi penelitian*, 5 (Oktober 2020), 990.

⁴⁷ Ma’ruf Husain, “Kesulitan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta,” *Cahaya Pendidikan*, 1 (Juni, 2020), 58.

⁴⁸ Fahmi Arifin, “Kesulitan Belajar Siswa Dan Penanganannya Pada Pembelajaran Matematika SD/MI,” 992.

bimbingan belajar yaitu 26,7% sedangkan hasil belajar setelah mengikuti bimbingan belajar yaitu 57,8%.⁴⁹ Persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar. Perbedaan dengan penelitian ini meneliti hasil belajar meliputi semua pelajaran dan dilakukan pada kelas IV dan penelitian ini dilakukan oleh pihak lembaga pendidikan atau sekolah, sedangkan penelitian ini akan meneliti siswa yang melakukan bimbingan belajar di luar sekolah (*non formal*).

Kedua, Widhiyanti Prastika, skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, Pekanbaru. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Bimbingan Belajar Online Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pekanbaru”. Hasil penelitian ini penggunaan bimbingan belajar online ruang guru dengan hasil belajar siswa rata-rata 89,83% berada pada kategori sangat baik. Artinya terdapat hubungan yang sedang dan positif antara penggunaan bimbingan belajar online (ruangguru) dengan hasil belajar siswa yang mulanya 28,2% menjadi 53,1%.⁵⁰ Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi penelitian di sekolah menengah atas (SMA) berbeda dengan penelitian ini yang meneliti di sekolah dasar (SD) dan peneliti terfokus pada mata pelajaran matematika.

Ketiga, Suripto, skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Rejotangan Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil dari penelitian ini pengaruh bimbingan belajar menunjukkan nilai prestasi siswa yang baik dengan pengaruh

⁴⁹ Amelia, Nur, “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sd Inpres Batangkaluku, Kabupaten Gowa”, Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.

⁵⁰ Prastika, Widhiyanti, “Pengaruh Bimbingan Belajar Online Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pekanbaru”, Skripsi program studi pendidikan ekonomi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2021.

yang signifikan sebesar 91,8% antara bimbingan belajar dengan prestasi belajar.⁵¹ Dengan bimbingan belajar menjadikan siswa lebih mengerti dalam menerima pelajaran. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar yang di dalamnya terdapat prestasi belajar. Perbedaan dari penelitian ini adalah meneliti di sekolah menengah pertama, sedangkan penelitian ini akan meneliti di sekolah dasar dan terfokus pada mata pelajaran matematika

Keempat, Sefty Mustika Rahmayanti, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2017. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Brahu Tahun Pelajaran 2016-2017”. Hasil dari penelitian ini bimbingan belajar menunjukkan presentase 39,13 % dan memperoleh hasil belajar dengan presentase 43,47%. Dengan pengaruh yang signifikan sebesar 5% diperoleh nilai 4,32%.⁵² Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran matematika. Perbedaan dengan penelitian ini melakukan pada siswa kela IV SDN Brahu, sedangkan penelitian ini melakukan penelitian pada kelas V di SD Ma’arif Ponorogo.

Kelima, Abdul latif, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas VII di Mts Darul A’mal Metro”. Hasil dari penelitian ini menggunakan rumus *chi kuadrat* sehingga diperoleh nilai X 20,8447. Perhitungan koefisien determinasinya untuk pengaruh bimbingan orang tua memiliki kontribusi dan berpengaruh sebesar 74,99% dalam mempengaruhi hasil belajar fikih siswa.⁵³ Persamaan dengan penelitian ini sama-sama

⁵¹ Suripto, “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 2 Rejotangan Kabupaten Tunungagung Tahun Pelajaran 2014/2015”, Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015.

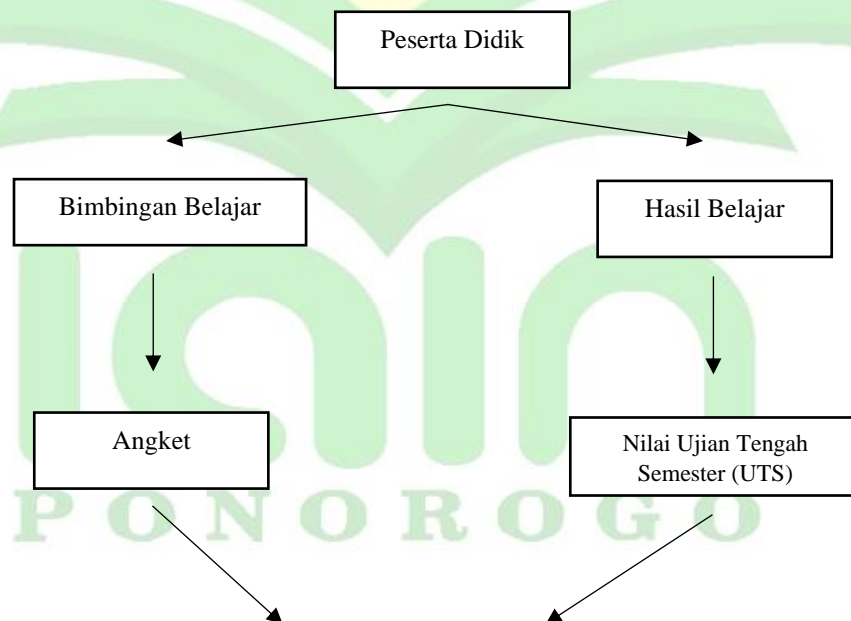
⁵² Rahmayanti, Sefty Mustika, “pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN brahu tahun pelajaran 2016-2017”, Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017.

⁵³ Latif, Abdul, “Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas VII Di Mts Darul A’mal Metro”, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019.

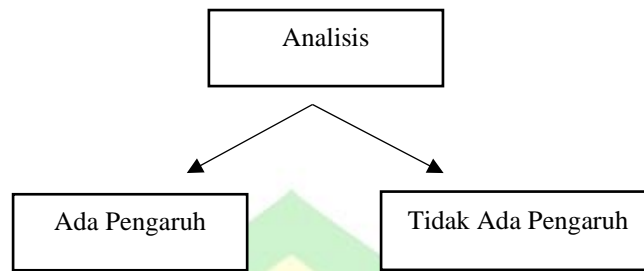
meneliti pengaruh bimbingan terhadap hasil belajar siswa. Perbedaan dengan penelitian ini meneliti bimbingan orang tua sedangkan peneliti akan meneliti bimbingan belajar dan pada penelitian ini meneliti pada kelas VII sekolah menengah atas, sedangkan penelitian ini akan meneliti di kelas V sekolah dasar.

C. Kerangka Berfikir

Menurut Uma Sekaran, kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵⁴ Hasil belajar siswa dapat di pengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang tidak terpungkiri di dalamnya adanya bimbingan belajar. Indikator bimbingan belajar yang akan diteliti terfokus pada bimbingan belajar di luar sekolah, dan indikator hasil belajar matematika akan diteliti pada hasil UTS (Ujian Tengah Semester) yang dilakukan oleh siswa kelas V di SD Ma'arif Ponorogo.



⁵⁴ Sugiono, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), 91.



D. Hipotesisi Penelitian

Hipotesis merupakan hasil rumusan penelitian sementara yang terjawab dari rumusan masalah penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁵⁵ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya menurut teori yang ditemukan, belum dari hasil penelitian di lapangan. Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat ditarik hipotesis penelitian bahwa bimbingan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo terkhusus pada mata pelajaran matematika.



⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 96.



IAIN
PONOROGO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Adapun penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang mengumpulkan data berupa Angka. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan landasan pada filsafat positifisme, metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, terdapat beberapa penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan sebuah instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁶

Penelitian ini akan meneliti pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai rapot Ujian Tengah Semester (UTS), terkhusus pada mata pelajaran matematika kelas V SD Ma'arif Ponorogo. Dalam penelitian ini mengambil sejumlah fakta-fakta dan data yang ada di SD Ma'arif Ponorogo dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan angket dengan cara menyebarkan lembaran pernyataan yang akan diisi oleh siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo. Adapun dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu, sebagai berikut :

- a. Variabel *independent* (variabel bebas) dapat diartikan sebagai variabel yang menjadi sebab perubahan atau variabel yang mempengaruhi sehingga menimbulkan variabel dependen.⁵⁷ Dalam penelitian ini variabel *independent* (variabel bebas) adalah bimbingan belajar (x).

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 14.

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 61.

- b. Variabel *dependent* (variabel terikat) diartikan sebagai variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel *independent* atau variabel yang terkena pengaruh.⁵⁸ Dalam penelitian ini variabel *dependent* (variabel terikat) adalah hasil belajar matematika (y).

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *eks-post facto*. Jenis penelitian *eks-post facto* menggunakan logika dasar yaitu x maka y hanya saja dalam penelitiannya tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel independent.⁵⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat. Jadi jenis penelitian ini digunakan peneliti dengan alasan bimbingan belajar berpengaruh dengan hasil belajar siswa, karena dengan bimbingan belajar yang nyaman dan cocok akan menumbuhkan motivasi belajar dan rasa semangat dari diri siswa yang mana itu termasuk faktor intern, untuk mempelajari dan mengatasi kesulitan belajar siswa terutama dalam mata pelajaran matematika sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini muncul dengan sendirinya dari dalam diri siswa. Faktor intern tidak bisa dimanipulasi karena timbul dari dalam diri siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, memilih lokasi di SD Ma'arif Ponorogo yang beralamatkan di Jl. Sultan Agung, Ponorogo. Dilaksanakan mulai dari observasi awal pada 26 Januari 2022 sampai 20 April 2022.

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 61.

⁵⁹ Muhajirin, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017), 135.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan sebuah wilayah generalisasi yang di dalamnya terdapat obyek atau subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu yang sesuai dan ditetapkan oleh peneliti yang bertujuan untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁰ Dalam penelitian ini menggunakan populasi dari seluruh siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah yaitu, dari total kelas V-A sampai V-E dengan jumlah siswa total 174 siswa, setelah observasi awal dilakukan oleh peneliti ada 30 siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. Dalam penelitian ini dapat diambil populasi sebanyak 30 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiono, sampel adalah bagian dan juga karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi.⁶¹ Dengan keterbatasan dana dan juga waktu serta tenaga, peneliti menentukan Sampel dari penelitian ini diambil terkhusus pada siswa yang mengikuti bimbingan belajar diluar sekolah atau yang mengikuti bimbingan belajar di sebuah lembaga bimbingan belajar. Penelitian ini menggunakan sampel *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel tidak kepada semua namun memiliki kriteria tertentu dengan jenis sampling jenuh yang diartikan teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel atau dengan istilah lain sensus, karena semua anggota populasi di jadikan sampel.⁶² Penelitian ini mengambil seluruh anggota populasi dijadikan sampel dari kelas V-A samapi V-E berjumlah 30 siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah.

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 117.

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 118.

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 122-124.

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Kiddler, menyatakan variabel merupakan sebuah kualitas yang digunakan peneliti pada penelitiannya berguna untuk ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian adalah suatu atribut bervariasi yang dipelajari oleh peneliti dan dapat ditarik kesimpulannya.⁶³ Variabel terdapat dua macam, yaitu variabel independent/bebas dan variabel dependen/terikat. Adapun penjelasan dari variabel tersebut adalah:

1. Variabel Independent/Bebas

Variabel bebas adalah sebuah variabel penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat atau dapat dikatakan sebagai variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bimbingan belajar (X).

2. Variabel Dependen/Terikat

Variabel terikat adalah sebuah variabel menjadi akibat dari tindakan variabel bebas dapat dikatakan dengan variabel yang dipengaruhi. Variabel dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran matematika (Y).

Menurut Edie Sugiarto, operasional variabel adalah selengkap petunjuk tentang sesuatu yang harus diamati dan mengukur suatu variabel.⁶⁴ Data yang diperoleh yaitu data primer hasil dari menyebarkan kuisioner/angket kepada siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo serta hasil belajar siswa yang diambil dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS) mata pelajaran matematika siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo.

⁶³ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 109.

⁶⁴ Edie sugiarto, "Analisis Emosional, Kebijakan, Pembelian Dan Perhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemiliksepeda Motor Honda Pada UD. Dika Jaya Motor Lamongan," *Penelitian Ilmu Manajemen*, 1 (2018), 38.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa, sebagai berikut :

a. Kuisioner/angket

Menurut Hadjar, dalam mengukur pengaruh bimbingan belajar siswa (variabel X), peneliti menggunakan sistem angket. Angket merupakan suatu daftar pertanyaan maupun pernyataan tentang topik yang akan diambil oleh peneliti. Untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan angket ini, peneliti tidak harus bertatap muka langsung dengan subyek penelitian, namun hanya menyebarkan angket yang di dalamnya terdapat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk mendapatkan respon. Teknik dengan tujuan menggali informasi kepada subjek penelitian untuk mencari informasi dalam mengukur sikap dan keyakinan individu disebut skala sikap.⁶⁵ Pada penelitian ini menggunakan skala likert yang didefinisikan sebagai penentuan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai dengan sangat positif.⁶⁶

Dalam penelitian ini menggunakan angket untuk teknik pengumpulan data variabel (X) yaitu bimbingan belajar. Penelitian ini terfokus pada siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah.

b. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang yang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti

⁶⁵ Tukiran Taniredja, Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif* (Bandung: ALFABETA, 2012), 44-45.

⁶⁶ Eko Saputro Widoyoko, *Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta:Oktober2014), 151.

menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah, alamat tempat penelitian, hasil belajar yang diambil pada nilai Ujian Tengah Semester (UTS) siswa mata pelajaran matematika kelas V di SD Ma'arif Ponorogo.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu pengumpulan data penelitian. dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuisioner/angket. Adapun Kisi-kisi kuisioner bimbingan belajar :

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Angket Bimbingan Belajar

Judul penelitian	Variabel penelitian	Sub variabel	Indikator	Nomor item		Jumlah
				Positif	Negatif	
Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa	Bimbingan belajar (variabel X)	Tujuan bimbingan belajar	Cara belajar yang efektif bagi anak	1, 41	2, 42	4
			Cara mempelajari sesuai dengan buku pelajaran	3, 43	4, 44	4
			Membuat tugas sekolah	5, 45	6, 46	4

Kelas V di SD Ma'arif Ponorogo		dan persiapan ujian				
		Memilih bidang studi yang sesuai dengan diri siswa	7, 47	8, 48	4	
		Menghadapi kesulitan belajar	9, 49	10, 50	4	
		Pembagian waktu belajar	11, 51	12, 52	4	
		Memilih pelajaran tambahan yang berhubungan dengan sekolah	13	14	2	
		Manfaat bimbingan belajar	Kebiasaan belajar aktif	15, 33	16, 34	4
			Motivasi berprestasi yang tinggi	17, 35, 36	18, 37, 38	6

		Teknik belajar yang sesuai dengan diri siswa	19, 39	20, 40	4
		Kesiapan mental dalam menghadapi ujian	21, 23	22, 24	4
		Meningkatkan tanggung jawab siswa saat belajar	25, 27	26, 28	4
		Mencapai tujuan pembelajaran siswa	29, 31	30, 32	4
		Jumlah			52
	Hasil Belajar (Variabel Y)	Nilai Ujian Tengah Semester (UTS)			

Instrumen data tersebut berupa angket yang diberikan oleh peneliti sarana untuk mendapatkan sebuah data tentang bimbingan belajar dengan menggunakan ketetapan skala likert. Adapun tabel skala likert sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skala Likert Angket

No	Pernyataan positif	Skor	Pernyataan negatif	Skor
1	Sangat setuju	4	Sangat setuju	1
2	Setuju	3	Setuju	2
3	Tidak setuju	2	Tidak setuju	3
4	Sangat tidak setuju	1	Sangat tidak setuju	4

Angket tersebut diuji cobakan terlebih dahulu pada kelas di luar responden asli. Pada tahap uji coba angket yang digunakan berbentuk pernyataan dengan jumlah 52 butir soal dengan 4 pilihan jawaban yang tersedia.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto, validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dinyatakan valid bila memiliki tingkat kevalidan yang tinggi maka dapat dinyatakan instrumen tersebut sah/valid. Rumus validitas adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

X = Skor pertanyaan tiap nomor

Y = jumlah skor total pertanyaan

N = jumlah subyek⁶⁷

⁶⁷ Tukiran Taniredja, Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, 42.

Menurut Ali, hasil perhitungan koefisien korelasi dapat menunjukkan derajat validitas suatu instrumen dengan memiliki skala $0,0 \leq K \leq +1,00$, dimana K adalah koefisien korelasi. 0,00 - 0,20 (tidak valid)

0,21 - 0,40 (valid)

0,41 – 0,60 (validitas sedang)

0,61 – 0,80 (validitas tinggi)

0,81 – 1,00 (validitas sempurna)⁶⁸

Kemudian setelah mendapatkan jumlah data dari perhitungan dilanjutkan mendapatkan kevalidan data, masing-masing r_{xy} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Apabila nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item pernyataan dikatakan valid.

Untuk mengetahui bimbingan belajar matematika kelas V SD Ma'arif Ponorogo, terlebih dahulu peneliti menyebarkan angket di luar responden agar dapat diperoleh validitasnya. Kemudian di hitung validitasnya tiap item soal dan batasan kevalidanya.

Adapun hasil perhitungan dari validitas item dapat dilihat di tabel rekapitulasi sebagai berikut :

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Angket Bimbingan Belajar

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
1	0,581	0,361	Valid	Digunakan
2	0,594	0,361	Valid	Digunakan
3	0,278	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan

⁶⁸ Tukiran Taniredja, Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, 42

4	0,285	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
5	0,464	0,361	Valid	Digunakan
6	0,416	0,361	Valid	Digunakan
7	0,408	0,361	Valid	Digunakan
8	0,303	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
9	0,583	0,361	Valid	Digunakan
10	0,435	0,361	Valid	Digunakan
11	0,423	0,361	Valid	Digunakan
12	0,387	0,361	Valid	Digunakan
13	0,710	0,361	Valid	Digunakan
14	0,389	0,361	Valid	Digunakan
15	0,654	0,361	Valid	Digunakan
16	0,565	0,361	Valid	Digunakan
17	0,431	0,361	Valid	Digunakan
18	0,679	0,361	Valid	Digunakan
19	0,222	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
20	0,473	0,361	Valid	Digunakan
21	0,379	0,361	Valid	Digunakan
22	0,343	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
23	0,479	0,361	Valid	Digunakan
24	0,106	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
25	0,263	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
26	0,331	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
27	0,417	0,361	Valid	Digunakan
28	0,111	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan

29	0,432	0,361	Valid	Digunakan
30	0,087	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
31	0,745	0,361	Valid	Digunakan
32	0,565	0,361	Valid	Digunakan
33	0,503	0,361	Valid	Digunakan
34	0,691	0,361	Valid	Digunakan
35	0,312	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
36	0,493	0,361	Valid	Digunakan
37	0,110	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
38	0,203	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
39	0,651	0,361	Valid	Digunakan
40	0,525	0,361	Valid	Digunakan
41	0,557	0,361	Valid	Digunakan
42	0,543	0,361	Valid	Digunakan
43	0,441	0,361	Valid	Digunakan
44	0,643	0,361	Valid	Digunakan
45	0,334	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan
46	0,502	0,361	Valid	Digunakan
47	0,642	0,361	Valid	Digunakan
48	0,584	0,361	Valid	Digunakan
49	0,652	0,361	Valid	Digunakan
50	0,581	0,361	Valid	Digunakan
51	0,465	0,361	Valid	Digunakan
52	0,328	0,361	Tidak Valid	Tidak Digunakan

Dengan demikian untuk melihat poin angket uji coba, data angket uji coba, dan hasil uji validitas angket yang diuji cobakan di luar responden asli dapat dilihat pada lampiran.

Dapat dilihat pada tabel diatas dapat di ketahui bahwa dari 52 butir soal yang angka korelasinya menurut r_{tabel} tabel r dapat dilihat pada lampiran. Dengan jumlah 30 responden mendapatkan nilai r_{tabel} adalah 0,361. kurang dari 0,361 maka dikatakan tidak valid. Adapun poin angket yang valid yaitu soal nomor 1, 2, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14,15, 16, 17, 18, 20, 21, 23, 27, 29, 31, 32, 33, 34, 36, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 49, 50, dan 51. Dari 37 butir soal tersebutlah yang akan digunakan sebagai alat untuk pengumpulan data bimbingan belajar siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo tahun ajaran 2021/2022. Dengan demikian untuk melihat poin angket responden asli, data angket responden asli, dan hasil uji validitas angket responden asli dapat dilihat pada lampiran.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sudjana, reliabilitas adalah suatu alat ukur dalam menilai ketepatan apa yang sedang dinilai, artinya kapanpun alat penilaian tersebut akan digunakan pasti akan menghasilkan nilai yang sama. Adapun menurut Nasution, uji reliabilitas merupakan suatu alat pengukur dapat dikatakan riabile bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan selalu menunjukkan hasil yang sama. Rumus yang digunakan untuk menguji reabilitas adalah :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2} \right)$$

r_{11} = koefisien reabilitas tes

n = banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = bilangan konstan

$\sum S_i^2$ = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

S_i^2 = varian total ⁶⁹

Dari hasil perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS versi 25, diketahui hasil reliabilitasnya. Adapun hasil dari hasil uji reliabelitas menggunakan SPSS versi 25 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.4

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket

Angket	Jumlah item	Cronbach's alpha	Kesimpulan	Keterangan
Bimbingan Belajar di Luar Sekolah	52	0,816	Reliabel	Digunakan

Setelah melalui uji reliabilitas angket uji coba, dilanjutkan untuk melakukan uji reliabilitas pada angket responden asli. Adapun hasil uji reliabilitas intrumen angket responden asli dapat dilihat pada lampiran.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Presentase

Menurut Tukiran analisis deskriptif presentase digunakan dengan memiliki tujuan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel yaitu variabel

⁶⁹ Tukiran Taniredja, Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, 43.

independent dan variabel *dependent*.⁷⁰ Dalam penelitian ini variabel *independent* yaitu penggunaan bimbingan belajar diluar sekolah dan variabel *dependent* yaitu hasil belajar siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo pada mata pelajaran matematika. Setelah data terkumpul melalui angket yang telah disebarakan dan diisi oleh responden, selanjutnya data diolah untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *number of cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

P = angka presentase.⁷¹

2. Uji Normalitas

Menurut Arikunto, menguji normalitas data adalah dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat sebuah tabel distribusi kelompok
2. Menghitung rata-rata, dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

f_i = frekuensi kelas ke- i

x_i = titik tengah kelas ke - i

3. Menghitung simpangan baku, dengan menggunakan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n - 1)}$$

n = banyaknya sampel

⁷⁰ Tukiran Taniredja, Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, 43.

⁷¹ Tukiran Taniredja, Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, 43.

4. Menghitung nilai Z , dengan menggunakan rumus :

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{SD}$$

5. Menghitung batas luas daerah dengan menggunakan tabel luas daerah banyak lengkung normal standar 0 ke Z untuk setiap Z yang didapat.

6. Menghitung id tiap interval, yaitu selisih dari kedua luas daerahnya.

7. Menghitung frekuensi ekspektasi (fk) dengan menggunakan rumus :

$$Fh = n - Id$$

8. Menghitung X^2 (chi kuadrat) dengan menggunakan rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - fh)}{fh}$$

9. Membandingkan X^2 hitung dengan X^2 tabel tarif untuk nyata α dan $dk = k - 4$ di mana $k =$ banyaknya kelas. Data berdistribusi normal jika X^2 hitung $< X^2$ tabel.⁷²

3. Uji Linieritas

Uji linieritas diartikan sebagai uji kelinieran garis regresi. Uji linieritas dapat dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan model garis regresi, dapat diuji linieritas garis regresinya.⁷³

H_0 : garis regresi linier

H_1 : garis regresi non linier

Pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 untuk melakukan uji linieritas.

P-value : ditunjukkan oleh nilai sig. pada Deviation from Linierity

α : tingkat signifikasi yang dipilih 0,05 atau 0,01

keputusan : tolak H_0 apabila $P\text{-value} < \alpha$

⁷² Tukiran Taniredja, Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, 44.

⁷³ Andhita Desy Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik* (Yogyakarta: Puataka Felicha, 2016), 55.

4. Uji Autokorelasi

Uji auto korelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t sebelumnya pada model regresi linier yang dipergunakan.⁷⁴ Dalam penelitian ini menggunakan uji autokorelasi untuk melihat apakah ada korelasi antara variabel X bimbingan belajar dengan variabel Y hasil belajar. Dalam perhitungan uji autokorelasi ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tak terjadi heteroskedastisitas yaitu uji glejser melihat pola titik pada *scatterplots* atau uji koefisien korelasi *spearman*.⁷⁵ Dalam penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah antara variabel X bimbingan belajar dengan variabel Y hasil belajar terdapat heteroskedastisitas atau tidak. Dalam perhitungan uji heteroskedastisitas ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

6. Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana adalah analisis dua variabel Y dan X (dependent dan independent) dengan jumlah variabel pengaruhnya hanya satu.⁷⁶ Hal ini untuk mengetahui apakah bimbingan belajar di luar sekolah mempengaruhi hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran matematika.

$$Y = a + bx$$

⁷⁴ Muhammad Nisfianoor, *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 92.

⁷⁵ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Budiutama, 2019), 122.

⁷⁶ Tukiran Taniredja, Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, 87.

Keterangan :

Y : subyek dalam variabel dependen yang direvisi

a : harga Y ketika harga X= 0 (harga konstan)

b : angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan independen. Bila (+) arah garis naik, bila (-) makan arah garis turun.

X : subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Hipotesis statistik :

- H_0 : tidak terdapat pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada kelas V SD Ma'arif Ponorogo.
- H_a : ada pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada kelas V SD Ma'arif Ponorogo.

Hasil dari hipotesis akan terlihat jika,

- $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka, H_0 diterima.
- $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka, H_0 di tolak.⁷⁷

IAIN
PONOROGO

⁷⁷ Ibid, 88.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PROFIL

SD MA'ARIF PONOROGO

Jl. Sultan Agung No. 83 A Ponorogo Telp. (0352) 483359

PONOROGO JAWA TIMUR

1. Identitas Sekolah

Nama : SD MA'ARIF PONOROGO
Alamat : Jl. Sultan Agung 83 A Telp. 0352-483359
Kelurahan : Bangunsari
Kecamatan : Ponorogo
Kabupaten : Ponorogo
NIS : 10 03 90
NSS : 102051117039
NPSN : 20510061
Status : Swasta
Akreditasi : A

2. Tujuan lembaga

- a. Mewujudkan perangkat kurikulum yang relevan.
- b. Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, produktif, inovatif, dan menyenangkan.
- c. Unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik.
- d. Mewujudkan akurasi standar penilaian pendidikan.

- e. Mewujudkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan.
- f. Unggul dalam pengembangan kepribadian, keimanan, dan ketaqwaan.
- g. Unggul dalam manajemen sekolah yang prospektif.
- h. Memenuhikebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran yang representative.
- i. Unggul dalam teknologi informasi dan komunikasi.
- j. Mewujudkan tersedianya sumber daya yang memadai.

3. Visi

Berprestasi, terampil, berkepribadian berlandaskan Iman dan Taqwa

- a. Program peningkatan kualitas pendidikan.
- b. Program peningkatan manajemen sumber daya manusia seutuhnya.
- c. Program pengembangan saran dan prasarana.
- d. Program pengembangan sumber daya yang memadai bagi sekolah.

4. Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, produktif, inovatif, dan menyenangkan
- b. Mencetak generasi yang berprestasi dalam bidang akademik maupun non-akademik yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
- c. Mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki kepribadian yang tinggi dan keimanan serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

5. Selayang Pandang SD Ma'arif Ponorogo

SD Ma'arif Ponorogo didirikan pada tahun 1939 M, terletak ± 1 KM sebelah timur Ibu Kota Kabupaten Ponorogo, tepatnya di Jl. Sultan Agung No. 83 A Ponorogo. Pada tahun pelajaran 2019-2020 ini SD Ma'arif memiliki siswa sejumlah 956 anak yang terbagi dalam 30 kelas. Secara kuantitatif ini merupakan capaian yang prestisius bagi sebuah lembaga Pendidikan Dasar Swasta yang berada disebuah kota kecil. Namun juga merupakan tantangan bagi SD Ma'arif untuk meningkatkan kualitasnya sehingga

menjadi salah satu lembaga pendidikan yang mampu bersaing untuk terus eksis dalam mencetak generasi yang “berprestasi, terampil, berkepribadian berlandaskan Imtaq (Iman dan Taqwa)”, sekaligus menjawab tantangan dan tuntutan zaman yang terus berkembang. Untuk itu sampai dengan sekarang SD Ma’arif terus berbenah diri agar dapat *shālih luklli zamān wa makān*.

SD Ma’arif merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Dasar Swasta di Ponorogo yang memadukan kurikulum pendidikan umum dan agama. Kedua kurikulum ini diaplikasikan secara bersama-sama, sehingga dengan demikian siswa diharapkan mampu memperoleh pengetahuan umum dan agama secara seimbang. Pendidikan umum mengikuti kurikulum serta materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan seperti Sains, Matematika, PKn, IPS, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Penjaskes, dan lain-lain. Sedangkan pendidikan agama mengikuti kurikulum dari Lembaga Pendidikan Ma’arif sebagai lembaga pengelola serta pengembangan pendidikan dikalangan Nahdlatul Ulama. Adapun materi pelajaran agama yang disampaikan adalah Fiqh, Aqidah Ahklaq, Qur’an Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab serta Aswaja (*Ahlussunnah wal jama’ah*), yang menjadi salah satu ciri khas lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan NU. Adapun untuk mengembangkan keilmuan serta meningkatkan kreatifitas siswa dibidang science maka disediakan sarana dan prasarana seperti APE baik *out door* maupun *in door*, laboratorium MIPA, Lab. Komputer. Untuk memperdalam serta memperkaya pengetahuan siswa akan diadakan les yang dikelola oleh sekolah.

Selain itu juga diadakan kegiatan ekstra yang mewedahi bakat serta minat siswa. Diantaranya kepramukaan, olahraga, tari dan lainnya. Dibidang seni dan budaya SD Ma’arif memiliki Drumb Band, Group Hadroh Ansyadana. Dibidang keagamaan kegiatan yang dilakukan adalah pelaksanaan Shalat Dzuhur secara berjama’ah, Shalat Dhuha, bimibingan *tartīlul qur’ān* serta *qirōatul qur’an*. Dari kesemuanya itu

menunjukkan komitmen SD Ma'arif untuk mencetak *“intelekt yang agamis dan agamawan yang intelek”*. Diharapkan dengan terrealisasikannya program tersebut, SD Ma'arif mampu menjadi sekolah unggulan yang berkualitas serta dapat mengadakan lingkungan belajar yang kondusif, dan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas.

B. Deskripsi Statistik

1. Deskripsi data tentang bimbingan belajar

Bakal mendapatkan data, penelitian memakai sampel yang diambil dari siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 30 responden dari populasi sebanyak 30 responden. Mengenai hasil skor jawaban angket bimbingan belajar dari setiap siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.5

Skor Hasil Angket Bimbingan Belajar

No	Skor	Frekuensi
1	148	3
2	147	4
3	145	3
4	144	7
5	142	1
6	141	4
7	139	2
8	137	1
9	136	1

10	132	1
11	127	1
12	106	1
13	104	1

Lebih jelasnya untuk melihat hasil angket bimbingan belajar dari total 30 responden dapat ditinjau pada bagian lampiran. Menghitung standar deviasi dan mean dapat dihitung dengan memanfaatkan aplikasi SPSS versi 25 sebagai berikut:

Tabel 4.6

Nilai Mean Dan Standar Deviasi Bimbingan Belajar

Statistics		
Bimbingan Belajar		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		140,03
Median		144,00
Mode		144
Std. Deviation		7,359
Minimum		104
Maximum		148

Perhitungan Mean (Mx) dan Standar Deviasi (SDx) dengan memanfaatkan aplikasi SPSS versi 25, mendapati nilai Mean (Mx) terbilang 140,03 dan nilai Standar Deviasi (SDx) terbilang 10,659.

Demikian selepas mengetahui nilai Mean (Mx) serta Standar Deviasi (SDx), supaya mendapati kategori bimbingan belajar tinggi, sedang, atau rendah, maka dari itu dipilah-pilahkan skor dengan memerlukan patokan sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari $Mx + 1.(SDx)$ merupakan bimbingan belajar masuk dalam kategori tinggi.
- b. Skor antara dari $Mx + 1.(SDx)$ merupakan bimbingan belajar masuk dalam kategori sedang.
- c. Skor kurang dari $Mx - 1.(SDx)$ merupakan bimbingan belajar masuk dalam kategori rendah.

Dengan memakai perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor tertinggi} &= Mx + 1.SDx \\
 &= 140,03 + 1. 7,659 \\
 &= 147,359 \\
 &= 147,3 \\
 &= 147 \text{ (dibulatkan)} \\
 \text{Skor sedang} &= \text{Antara } 132 - 147 \\
 \text{Skor terendah} &= Mx - 1.SDx \\
 &= 140,03 - 1. 7,659 \\
 &= 140,03 - 7,659 \\
 &= 132,371 \\
 &= 132 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan perhitungan di atas didapati bahwa lebih dari 147 dikategorikan bimbingan belajar siswa tinggi, sementara itu skor antara 132 – 147 dikategorikan bimbingan belajar sedang, dan skor kurang dari 132 dikategorikan bimbingan belajar rendah.

Tabel 4.7

Kategori Skor Bimbingan Belajar

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
----	------	-----------	------------	----------

1	>147	3	10.0%	Tinggi
2	132 – 147	24	80.0%	Sedang
3	<132	3	10.0%	Rendah
	Jumlah	30	100%	

Dengan hal itu didapati bahwa skor bimbingan belajar siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo yang tergolong tinggi sebesar 10,0% ada 3 responden dengan nilai lebih dari 147. Sedangkan skor bimbingan belajar siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo yang tergolong sedang antara 132 – 147 sebesar 80,0% sebanyak 24 responden, dan juga skor bimbingan belajar siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo yang tergolong rendah sebesar 10,0% sebanyak 3 responden dengan nilai kurang dari 132. Jadi dapat disimpulkan dari total 100% siswa ada 80% siswa yang menyatakan bahwa bimbingan belajar siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo tergolong sedang.

2. Deskripsi data tentang hasil belajar matematika siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo.

Guna mendapatkan data perihal hasil belajar siswa penelitian ini menggunakan data nilai Ujian Tengah Semester (UTS). Penelitian ini, yang dijadikan objek penelitian merupakan siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah yang berjumlah 30 siswa/responden. Adapun nilai Ujian Tengah Semester (UTS) siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo nilai tertinggi 98 dan nilai terendah yaitu 80. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8

Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Kelas V SD Ma'arif Ponorogo

No	Nilai	Frekuensi
	98	4
	95	5
	94	4
	93	2
	92	2
	91	3
	90	5
	88	1
	85	2
	84	1
	80	1

Guna mendapatkan hasil perhitungan standar deviasi dapat dihitung dengan memanfaatkan perhitungan melalui aplikasi SPSSversi 25 berikut ini:

Tabel 4.9
Nilai Mean dan Standar Deviasi Hasil Belajar

Statistics

Hasil Belajar		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		91,93
Median		92,50
Mode		90 ^a
Std. Deviation		3,362
Minimum		80
Maximum		98
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Perhitungan Mean (Mx) dan Standar Deviasi (SDx) dengan memanfaatkan aplikasi SPSS versi 25, mendapati nilai Mean (Mx) terbilang 91,93 dan nilai Standar Deviasi (SDx) terbilang 3,362.

Demikian selepas mengetahui nilai Mean (Mx) serta Standar Deviasi (SDx), supaya mendapati kategori hasil belajar tinggi, sedang, atau rendah, maka dari itu dipilah-pilahkan skor dengan memerlukan patokan sebagai berikut:

- Skor lebih dari $Mx + 1.(SDx)$ merupakan hasil belajar siswa masuk dalam kategori tinggi.
- Skor antara dari $Mx + 1.(SDx)$ merupakan hasil belajar siswa masuk dalam kategori sedang.
- Skor kurang dari $Mx - 1.(SDx)$ merupakan hasil belajar siswa masuk dalam kategori rendah.

Dengan memakai perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor tertinggi} &= Mx + 1.SDx \\
 &= 91,93 + 1. 3,362 \\
 &= 91,93 + 3,362 \\
 &= 95,296
 \end{aligned}$$

$$= 95 \text{ (dibulatkan)}$$

Skor sedang = Antara 88 – 95

Skor terendah = $Mx - 1.SDx$

$$= 91,93 - 1. 3,362$$

$$= 91,93 - 3,362$$

$$= 88,568$$

$$= 88 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan perhitungan di atas didapati bahwa lebih dari 95 dikategorikan bimbingan belajar siswa tinggi, sementara itu skor antara 88 – 95 dikategorikan bimbingan belajar sedang, dan skor kurang dari 88 dikategorikan bimbingan belajar rendah.

Tabel 4.10

Kategori Skor Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Kelas V SD Ma'arif Ponorogo

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	>.95	4	13,3%	Tinggi
2	88 – 95	22	73,4%	Sedang
3	< 88	4	13,3%	Rendah
	Jumlah	30	100%	

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah tergolong tinggi sebesar 13,3% yaitu dengan nilai lebih dari 95 sebanyak 4 responden, sedangkan nilai hasil belajar matematika siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah tergolong sedang sebesar 73,4% yaitu antara 88 – 95 sebanyak 22 responden, dan nilai hasil belajar siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah tergolong rendah sebesar 13,3%

yaitu dengan nilai kurang dari 88 sebanyak 4 responden. Jadi dapat disimpulkan dari total 100% siswa ada 73,4% siswa yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo tergolong sedang. Secara terperinci nilai Ujian Tengah Semeseter (UTS) dari seluruh responden dapat dilihat pada lampiran.

C. Inferensial Statistik

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan guna mengetes apakah data sampel yang telah di gunakan normal atau tidak. Penelitian ini didapati menggunakan uji normalitas Kolmogorof-Smirnov dengan bantuan SPSS 25. Mendapatkan hasil :

Tabel 4.11

Hasil Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,57428263
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,131
	Negative	-,100
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil perhitungan di atas menunjukkan hasil uji normalitas pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar matematika yang dapat menjadi patokan adalah tabel Kolmogorof-Smirnov. Hasil perhitungan tersebut diperoleh jumlah 0,131 dengan *asympt. Sig. (2-tailed)* di peroleh jumlah 0,200. Bilamana nilai probabilitas $>0,05$ maka diakui berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas $<0,05$ maka diakui berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dapat didefinisikan sebagai uji kelinieran garis regresi. Uji ini dibutuhkan ketika nantinya akan menggunakan uji regresi linier sederhana berguna untuk mencari sebuah model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Dengan adanya hal itu maka dapat ditentukannya hipotesis sebagai berikut ini:

1) Hipotesis:

H_0 : garis regresi linier

H_a : garis regresi tidak linier

2) Statistik uji SPSS:

P-value : dapat dilihat pada nilai sig. Pada Deviation from Linierity

α : tingkat signifikansi yang ditentukan (0,05 atau 0,01)

3) Keputusan: Tolak H_0 apabila $P\text{-value} < \alpha$

Penelitian ini Memanfaatkan aplikasi SPSS dalam mengolah data untuk memperoleh linieritasnya. Adapun hasil dari uji linieritasnya pada program

SPSS 25 berikut ini:

Tabel 4.12

Hasil Pengolahan Uji Linieritas (Case Processing Summary)

Case Processing Summary						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar * Bimbingan Belajar	30	100,0%	0	0,0%	30	100,0%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden sebanyak 30 responden. Dalam hal ini merupakan jumlah siswa yang mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah.

Tabel 4.13

Hasil Pengolahan Uji Linieritas (ANOVA Table)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Bimbingan Belajar	Between Groups	(Combined)	317,021	12	26,418	1,912	,108
		Linearity	181,377	1	181,377	13,130	,002
		Deviation from Linearity	135,644	11	12,331	,893	,565
	Within Groups		234,845	17	13,814		
Total		551,867	29				

Keterangan output:

$$X-Y \Rightarrow 565 = 0,565$$

Penelitian ini mengambil sebuah keputusan perhitungan uji linieritas dengan dilakukan memperhatikan signifikansi. Dari tabel di atas variabel

bimbingan belajar (X) dengan hasil belajar matematika siswa (Y) diperoleh nilai signifikansi = 0,565 lebih besar dari 0,05, artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel bimbingan belajar (X) dengan hasil belajar (Y).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson.

Hipotesis :

H0 : Tidak terjadi autokorelasi

H1 :Terjadi autokorelasi

Statistika uji

dL : 1,3520

dU : 1,4894 ($\alpha = 0,05/5\%$; K=1 ; n= 30)

Tabel 4. 14

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,573 ^a	,329	,305	3,63755	2,320
a. Predictors: (Constant), Bimbingn Belajar					
b. Dependent Variable: Hasil Belajar					

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,320. Kemudian nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson dengan Signifikansi 5% dengan rumus (K;N). Adapun jumlah variabel independen adalah 1 dan jumlah sampel adalah 30, maka (K;N) = (1;30). Angka ini akan didistribusikan ke tabel Durbin Watsen dan di peroleh nilai dL sebesar 1,3520 dan nilai dU sebesar 1,4894. Nilai Durbin Watson sebesar 2,320. Dasar pengambilan keputusan jika $dU < d < 4 - dU$ maka tidak terdapat autokorelasi.⁷⁸ Karena $dU (1,489) < d (2,320) < 4 - dU (2,510)$ maka tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Metode pengambilan keputusan pada uji ini dengan *spearman's rho*.

Hipoesis :

H₀ : tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

H₁ : terjadi masalah heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.⁷⁹

⁷⁸ Tukiran Taniredja, Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, 106.

⁷⁹ Duwi Prayitno, *Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), 75.

Tabel 4.15

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,673	5,620		,654	,519
	Bimbingan Belajar	-,007	,040	-,032	-,169	,867

a. Dependent Variable: RES2

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel independen dengan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,867. Sehingga H_0 gagal ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data tidak heterokedastisitas, maka bisa digunakan dalam uji hipotesis regresi linier sederhana.

2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana didapati manfaat yang bertujuan untuk memeriksa sebuah pola hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Pembahasan dalam uji ini adalah untuk memeriksa ada atau tidaknya pengaruh antara bimbingan belajar (X) dengan hasil belajar siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo terutama pada mata pelajaran matematika (Y). Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Adapun hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hipotesis Penelitian

H₀	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo tahunajaran 2021/2022
H_a	Terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo tahunajaran 2021/2022

Adapun hasil uji Regresi Linier Sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Pengolahan Data Uji Regresi Linier Sederhana (Model Summary)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,573 ^a	,329	,305	3,638
a. Predictors: (Constant), Bimbingan Belajar				

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) pada tabel Model Summary di atas, didapatkan nilai yaitu 32,9%, artinya bimbingan belajar berpengaruh terbilang 32,9% terhadap hasil belajar siswa kelas V SD

Ma'arif Ponorogo dan 67,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 4.18

Hasil Pengolahan Data Uji Regresi Linier Sederhana (ANOVA)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	181,377	1	181,377	13,708	,001 ^b
	Residual	370,489	28	13,232		
	Total	551,867	29			
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						
b. Predictors: (Constant), Bimbingan Belajar						

Dari tabel diatas dapat dilihat F_{hitung} sebesar 13,708 bilamana untuk nilai F_{tabel} pada tingkat signifikan 5% dan *degree of freedom* (df) sebesar 1 : 28 yang menunjukkan 4.20. Nilai $F_{hitung} = (13,708) > F_{tabel} (4,20)$ jadi dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} .

Uji hipotesis didapati manfaat yang bertujuan untuk melihat pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat ditinjau pada tabel bagian ANOVA.

Nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ dan df sebesar 1 : 28 adalah 4.20 dan $F_{hitung} = 13,708$ berdasarkan tabel ANOVA di atas. Jadi dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} (13,708) > F_{tabel} 1 : 28$ adalah (4,20), maka H_a diterima dan H_o di tolak yang artinya variabel bimbingan belajar (X) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa variabel (Y) terutama pada mata pelajaran matematika.

Tabel 4.19**Hasil Koefisien Data**

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59,079	8,899		6,639	,000
	Bimbingan Belajar	,235	,063	,573	3,702	,001

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Bersandarkan perhitungan dalam tabel di atas, hasil telaah dengan persamaan uji regresi linier sederhana diperoleh persamaan $Y = b_0 + b_1X$, dimana Y merupakan variabel terikat, b_0 konstanta, b_1 koefisien regresi untuk variabel bebas (X). Hasil dari penelitian ini adalah $Y = 59,079 + 0,235X$. Dengan b_0 konstanta sebesar 59,079 dan b_1 koefisien regresi sebesar 0,235.

Nilai dari setiap koefisien regresi variabel independen dari model regresi linier sederhana tersebut memberikan sketsa bahwa, belandaskan hasil perhitungan SPSS versi 20 koefisien regresi variabel bimbingan belajar (X) sebesar 0,235 yang menggambarkan bahwa bimbingan belajar mendapati pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Selain dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} untuk melihat variabel bimbingan belajar (X) berpengaruh terhadap hasil belajar variabel (Y) dapat dilihat pada nilai signifikasinya yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel X berpengaruh pada variabel Y. Dari tabel ANOVA diatas dapat kita lihat bahwa nilai signifikansi $0,01 < 0,05$. Jadi dengan hasil tersebut

menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo.

b. Interpretasi

Pada hasil penjabaran serta telaah data penelitian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara bimbingan belajar (variabel X) terhadap hasil belajar siswa kelas V (variabel Y) di SD Ma'arif Ponorogo tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 13,708$ dibandingkan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05% sebesar 4,20 (dapat dilihat pada lampiran). Jadi dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya variabel bimbingan belajar (X) berpengaruh secara signifikan terhadap bimbingan belajar (Y) pada mata pelajaran matematika. Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo termasuk kategori sedang.

Selanjutnya dilihat dari tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dari nilai α , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel bimbingan belajar (X) terhadap hasil belajar matematika (Y). Dari kedua hasil pertimbangan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan dilihat pada tingkat signifikansinya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo.

D. Pembahasan

Penelitian ini meninjau satu hal inti pembahasan yaitu pengaruh bimbingan belajar (X) dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V (Y) SD Ma'arif Ponorogo tahun ajaran 2021/2022.

Pada pembahasan kedua variabel didapatkan hasil bahwa bimbingan belajar (X) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V (Y) di SD Ma'arif Ponorogo tahun ajaran 2021/202, dengan hasil $F_{hitung} = 13,708$ dibandingkan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05% (1 :28) sebesar 4.20. Jadi dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a di terima dan H_o ditolak yang artinya variabel bimbingan belajar (X) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika (Y). Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa pengaruh bimbingan belajar terhadap hasilbelajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika di SD Ma'arif Ponorogo termasuk di kategorikan sedang.

Hal tersebut berarti membuktikan teori Dewa Ketut Sukardi, bimbingan belajar yang diberikan kepada individu agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan dalam belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal.⁸⁰ Bimbingan belajar sangat diperlukan oleh setiap individu yang sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di rumah.⁸¹ Dengan demikian karena Sebuah pendidikan yang berhasil tidak hanya di pengaruhi oleh latar belakang kehidupan ataupun kualitas sosial, namun peran keluarga juga sangat berpengaruh untuk berperan sebagai motivator.⁸² Karena ada beberapa alasan orang tua memiliki kesibukan tersendiri ataupun belum bisa mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh anaknya maka dari itu orang tua mendaftarkan anaknya ke sebuah lembaga bimbingan belajar. Bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami anaknya ketika sekolah dan supaya menunjang anaknya untuk mendapatkan nilai bagus serta anaknya lebih dapat paham materi pelajaran yang ditransferkan ilmunya oleh seorang guru dengan bantuan tutor di lembaga bimbingan belajar. Menurut Winkel, bimbingan belajar dapat

⁸⁰ Ni Putu Sri Nonik Andayani, Made Sulastrri, Gede Sedanayasa, hlm 4

⁸¹ Dimas Adhita Cahyo Sujiwo, "Bimbingan Belajar Matematika Pada Siswa SD Desa Kaliadem Lumajang," *Terapan Abdimas*, vol. 2 (Januari, 2017), 41-47.

⁸² Muhammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif Dan Cerdas* (Jakarta: Kata Hati, 2013), 97.

didefinisikan sebagai perbantuan dari seorang tenaga pendidik untuk membimbing seorang individu bertujuan menemukan cara belajar yang akurat dan tepat menurut gaya belajar mereka, jua memilih program studi yang tepat dengan individu, dan pastinya dapat mengatasi kepayahan atau kesulitan saat pembelajaran berlangsung yang berkaitan dengan belajar di intuisi pendidikan.⁸³

Adapun menurut Miller, bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga dan masyarakat.⁸⁴ Menurut Ramlan, belajar merupakan sebuah proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungan seseorang dikatakan melakukan kegiatan belajar setelah ia memperoleh hasil yakni terjadinya perubahan tingkah laku misalnya, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak terampil menjadi terampil. Pada hakekatnya perubahan tingkah laku itu ialah perubahan kepribadian kepribadian bagi seseorang.⁸⁵ Menurut Winkel, bimbingan belajar dapat didefinisikan sebagai bantuan dari pembimbing kepada individu dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di intuisi pendidikan.⁸⁶

Hasil belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan perubahan yang khas, dalam hal ini hasil belajar meliputi keaktifan, keterampilan proses, motivasi, dan prestasi belajar.⁸⁷ Menurut Saiful Bahri Djamarah, hasil belajar di pengaruhi oleh dua faktor yang di kategorikan menjadi faktor

⁸³ Tohirin, *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2008), 130.

⁸⁴ Masdudi, *Bimbingan dan konseling Prespektif Sekolah* (Cirebon: CV. Pangger, Mei 2015), 2.

⁸⁵ Munirah, "Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa," *Pendidikan Agama Islam*, 2 (Juli-Desember 2018), 112.

⁸⁶ Tohirin, *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2008), 130.

⁸⁷ Anggraini Fitrianingtyas & Elvira Hosein Radia, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gendanganak 02." *Mitra Pendidikan*, 6 (Agustus, 2017), 711.

dari dalam diri anak dan juga faktor dari luar diri anak yang di dalamnya juga termasuk ada bimbingan belajar.⁸⁸

Dengan penjabaran teori dan perhitungan di atas jadi dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 yang mengikuti tambahan jam belajar atau bimbingan belajar pada sebuah lembaga di luar sekolah maupun privat mempengaruhi hasil belajar mereka terutama pada mata pelajaran matematika serta membuktikan tujuan dan manfaat yang dijabarkan pada kajian teori bimbingan belajar adalah benar adanya.



⁸⁸ Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 175.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh persepsi siswa pada bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar menurut persepsi siswa merupakan kegiatan penting karena siswa merasa bisa membantu permasalahan yang mereka hadapi saat pembelajaran di kelas. Dengan dibuktikannya ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo tahun ajaran 2021/2022, yaitu didapati nilai dari hasil uji regresi linier sederhana 13,708 yang lebih besar dari nilai pada tabel distribusi frekuensi 28 yang pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh 4,19. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar (X) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Ma'arif Ponorogo tahun ajaran 2021/2022 (Y).

B. Saran

Adapun saran yang akan penulis sampaikan dalam hasil penelitian ini, bagi siswa adalah supaya menjadi memotivasi siswa untuk lebih berperan aktif saat pembelajaran berlangsung dan berani untuk menyampaikan ide serta pendapat, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, akhirnya memperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan penelitian ini dapat mengaplikasikan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah maupun di dalam sekolah dengan dibimbing oleh guru yang mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang linier. Bimbingan belajar yang dipilih lebih baiknya bimbingan belajar privat atau guru privat karena dalam bimbingan privat siswa mendapatkan bimbingan lebih mendalam karena siswa hanya satu siswa itu sendiri jadi perhatian guru

hanya pada siswa itu sendiri. Serta bagi Peneliti selanjutnya agar dijadikan referensi dan contoh untuk penelitian yang akan diteliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Widodo, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Maret 2008)
- Agustin Sukses Dakhi, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa,” *Edukasi*, 2 (Mei, 2020)
- Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Penamedia Group)
- Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003)
- Amelia, Nur, “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SdInpres Batangkaluku, Kabupaten Gowa”, *Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2017.
- Andhita Desy Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik* (Yogyakarta: Puataka Felicha, 2016)
- Andi Thahir, Babay Hidriyanti, “Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah Aliyah Al-Utrujiyah Kota Karang,” *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2 (2014)
- Anggraini Fitrianingtyas & Elvira Hosein Radia, “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gendanganak 02.” *Mitra Pendidikan*, 6 (Agustus, 2017)
- Annur Fitri Hayati, “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Bimbingan Belajar Online,” *Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 1 (April, 2020)
- Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar Dan Pembelajaran” *Kajian Ilmu Keislaman*, 2 (Desember, 2017)
- Dasmanlar, “Survey Tentang Masalah-Masalah Yang Dihadapai Oleh Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Inuman,” *Pajar*, 1 (Januari, 2018)
- Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Denny Erica, Ibnu Dwi Lesmono, “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa”
- Devi lailatul Maufiroh Yuline, Busri Endang, “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPA Di SMAN 10 Pontianak,”
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Duwi Prayitno, Pengolahan Data Terpraktis, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), 75.

Dian Novitasari, "Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Perkembangan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa," *Pendidikan Matematika & Matematika*, 2 (Desember, 2016)

Dimas Adhita Cahyo Sujiwo, "Bimbingan Belajar Matematika Pada Siswa SD Desa Kaliadem Lumajang," *Terapan Abdimas*, vol. 2 (Januari, 2017)

Edi Kurniawan, Wahyu Rizky Dinasyahri, Tisrin Maulina Dewi, Muhiri, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pada Sekolah Dasar Negeri Berakreditasi A di Karimun," *Pendidikan MINDA*, 1(oktober, 2019)

Edie sugiarto, "Analisis Emosional, Kebijakan, Pembelian Dan Perhatian Setelah Transaksi Terhadap Pembentukan Disonansi Kognitif Konsumen Pemiliksepeda Motor Honda Pada UD. Dika Jaya Motor Lamongan," *Penelitian Ilmu Manajemen*, 1 (2018)

Eko Saputro Widoyoko, *Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta:Oktober2014)

Elfi Mu'awanah, Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012)

Elgi Syafmi, Yarmis Syukur, Indra Ibrahim, "Masalah Belajar Dan Penanganannya" *Ilmiah Konseling*, 2 (Juni, 2013)

Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta, Rineka Cipta, November 1999)

Fahmi Arifin "Kesulitan Belajar Siswa Dan Penanganannya Pada Pembelajaran Matematika SD/MI," *Inovasi penelitian*, 5 (Oktober 2020)

Fahmi Arifin, "Kesulitan Belajar Siswa Dan Penanganannya Pada Pembelajaran Matematika SD/MI,"

Hani Subakti, Eka Selvi Handayani, "Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar," *Basicedu*, 1 (2021)

Hasratuddin, "Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika," *Pendidikan Matematika PARADIKMA*, 2 (2021)

Ikrama Prasetya, Elmira Tita Ulina, Ira Dwi Jayanti, Septia Gendis Pangestu, Riska Anggraeni, Sri Arfiah, "Kegiatan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelurahan Bolong Karanganyar," 1 (Juli, 2019)

Latif, Abdul, “*Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas VII Di Mts Darul A’mal Metro*”, *Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, 2019.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004)

Ma’ruf Husain, “Kesulitan Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus di Sekolah Dasar”

Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta,” *Cahaya Pendidikan*, 1 (Juni, 2020)

Masduki, *Bimbingan dan konseling Prespektif Sekolah* (Cirebon: CV. Pangger, Mei 2015)

Muhajirin, *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017)

Muhammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif Dan Cerdas* (Jakarta: Kata Hati, 2013)

Muhammad Nisfianoor, *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 92.

Munirah, “Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa,” *Pendidikan Agama Islam* 2 (Juli-Desember 2018)

Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Budiutama, 2019)

Ni Putu Sri Nonik Andayani, Made Sulastri , Gede Sedanayasa, “Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukasada,” *E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 1, (2014)

Prastika, Widhiyanti, “*Pengaruh Bimbingan Belajar Online Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pekanbaru*”, *Skripsi program studi pendidikan ekonomi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*, 2021.

Rahayu Condro Murti, “Meningkatkan Kemampuan Matematika Di Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Sosiokultur,” *Penelitian Ilmu Pendidikan*, 2 (September, 2009)

Rahmayanti, Sefty Mustika, “*pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN brahu tahun pelajaran 2016-2017*”, *Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2017.

Rifda Elfiah, Adi Putra Purbaya, "Penerapan Bimbingan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 12 Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016," 2 (November, 2016)

Riswandi, *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)

Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Depok: PT. Raja Grafindo, 2015)

Saiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Siti Rahmawati, Joharman, Ngatman, "Pengaruh Bimbingan Belajar Diluar Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Sekecamatan Pejagoan Tahun Ajaran 2019/220," *Ilmiah Kependidikan*, 3 (2020)

Sugiono, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018)

Suripto, "Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 2 Rejotangan Kabupaten Tunungagung Tahun Pelajaran 2014/2015", *Skripsi PrograM Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 2015.

Tohirin, *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2008)

Tukiran Taniredja, Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif* (Bandung: ALFABETA, 2012)

Wardani, Eka Yuniasih, "Bantuan Bimbingan Belajar Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Di Desa Kota Raman Kecamatan Raman Utara," *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (Desember, 2020)

Ismail, "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah," *Edukasi*, 1 (Januari, 2016)

The logo of IAIN Ponorogo features a stylized green archway above the acronym 'IAIN' in large, bold, green letters. Below 'IAIN', the word 'PONOROGO' is written in smaller, spaced-out green capital letters.

IAIN
P O N O R O G O

